

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN *INCOME STATEMENT APPROACH* DAN
VALUE ADDED APPROACH PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH :

**SITTI ROHMANA MUSA
E21.16.064**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGGUNAKAN *INCOME STATEMENT APPROACH* DAN
***VALUE ADDED APPROACH* PADA PERUSAHAAN SUB**
SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

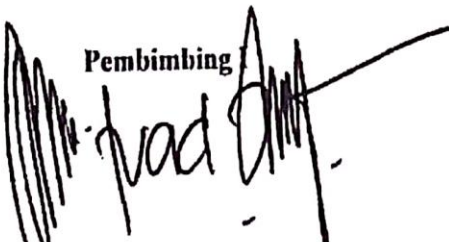
OLEH :


SITTI ROHMANA MUSA
E21.16.064

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo, 08 Desember 2020

Menyetujui :


Pembimbing I
Muhammad Fuad Alamsyah, SE., M.Sc
NIDN: 0921048801


Pembimbing II
Nurhayati Olli, SE., MM
NIDN :0903078403

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN *INCOME STATEMENT APPROACH* DAN
VALUE ADDED APPROACH PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH :

**SITTI ROHMANA MUSA
E21.16.064**

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Musafir, SE.,M.Si
2. Eka Zahra Solikahan, SE.,MM
3. Pemy Christiaan, SE.,M.Si
4. Muh Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
5. Nurhayati Olii, SE.,MM



Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi

Dewi Ariawan, S.Psi.,SE.,MM
NIDN : 0922057502



Ketua Program Studi Manajemen

Eka Zahra Solikahan, SE.,MM
NIDN : 0922018501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 08 Desember 2020
Yang Membuat Pernyataan



Sitti Rohmana Musa
E21.16.064

ABSTRAK

SITTI ROHMANA MUSA E21.16.064. ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN *INCOME STATEMENT APPROACH* DAN *VALUE ADDED APPROACH* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. BIMBINGAN BAPAK MUH.FUAD ALAMSYAH SE.,M,SC SELAKU PEMBIMBING 1 DAN IBU NURHAYATI OLII SE.,MM SELAKU PEMBIMBING II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui & mengukur perbandingan kinerja keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan *income statement approach* dan *value added statement*. Teknik analisis menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, Laba per aktiva produktif dan BOPO. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data laporan keuangan dari tahun 2014-2018 sebagai data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penilaian kinerja dengan menggunakan *income statement approach* dan *value added statement*. Penilaian kinerja pendekatan metode *income statement approach* dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang menunjukkan hasil yang positif rata-rata diatas 23%, sedangkan PT. Bakri Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT. Indosat Telecom Tbk, menunjukkan hasil yang negatif (minus).

Penilaian kinerja dengan pendekatan metode *value added statement*, untuk rasio Laba per Aktiva Produktif, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang menunjukkan hasil yang positif 57%, sedangkan PT. Bakri Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT. Indosat Telecom Tbk, menunjukkan hasil yang negatif (minus). Sedangkan untuk rasio BOPO, PT. Bakri Telecom Tbk PT XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Telecom Tbk, dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang menunjukkan hasil yang positif rata-rata diatas 25%, sedangkan, PT Smartfren Telecom Tbk, menunjukkan hasil yang negatif (minus).

Kata kunci : Kinerja keuangan, Metode ISA dan VAA

ABSTRACT

SITTI ROHMANA MUSA E21.16.064. COMPARISON ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE USING INCOME TATEMENT APPROACH AND VALUE ADDED APPROACH IN ELECTRONIC SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. THE GUIDANCE OF FATHER MUH.FUAD ALAMSYAH SE.,M,SC AS SUPERVISOR 1 AND Ms. NURHAYATI OLII SE.,MM AS SUPERVISOR II.

This study aims to determine & measure the comparison of the financial performance of the telecommunications sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using the income statement approach and the value added statement. The analysis technique uses financial ratios consisting of Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Earnings Per Assets and BOPO. Using quantitative descriptive methods using financial statement data from 2014-2018 as research data. The results showed that there were differences in performance appraisal using the income statement approach and the value added statement. Assessment of the performance of the income statement approach method using the ratio of Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, which showed positive results on average above 23%, while PT. Bakri Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, and PT. Indosat Telecom Tbk, shows a negative (minus) result.

Performance appraisal with the value added statement method approach, for the ratio of Profit per Earning Assets, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, which showed positive results 57%, while PT. Bakri Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, and PT. Indosat Telecom Tbk, showed a negative result (minus). As for the BOPO ratio, PT. Bakri Telecom Tbk PT XL Axiata Tbk, and PT. Indosat Telecom Tbk, and PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, which showed positive results on average above 25%, meanwhile, PT Smartfren Telecom Tbk, showed negative results (minus).

Keywords: Financial Performance, ISA and VAA Method Metode

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.
(QS, Al-Baqarah : 286)

Maka apa bila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap
(WIQS Al-insyriah : 7-8)

Orang yang pesimis melihat kesulitan dalam setiap kesempatan. Orang yang optimis melihat kesempatan dalam setiap kesulitan
(Agus Dharma)

(Sitti Rohmana Musa)

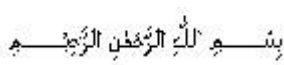
Persembahan

Papa Dan Mama tercinta haris musa dan Halima mamosey, serta Adik-adiku putri Nirmala musa dan syakilla musa yang telah banyak berkorban dan tak pernah putus memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Suami Tercinta Mohamad Revaldy Aminullah Telah menemani menyelesaikan skripsi dan tak lupa pula memberikan motivasi dan dukungan

Sahabatku Sri Rahayu Ismail, Maryam Pabela, Umar Adam, Vikriyanto Yahya, yang selalu ada mendampingi dan menemani dalam pelaksanaan penelitian

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang mahakuasa yang telah mengkaruniakan rahmat dan hidayahnya kepada seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini, shalawat serta salam saya haturkan kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap ke alam terang menderang. Selanjutnya penulis kembali mengucapkan syukur yang tak terhingga kepada Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayahnya, kepada kedua orang tua yang telah banyak berkorban keringat hingga doa yang terputuskan sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Income Tatement Approach* Dan *Value Added Approach* Pada Perusahaan Sub Sektor elekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai macam pihak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Muh. Ichsan Gaffar.,SE.,M.AK.CSRS selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Hi. Abd. Gaffar La Djokke.,M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Ariawan, S.Psi SE,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Ardiwansyah Nanggong.,SE,M.Sc selaku wakil dekan I, Ibu Nurhayati Olli, SE.,MM selaku Wakil Dekan II sekaligus pembimbing II yang selalu memberikan saran dan solusi bagi penulis, Bapak Syaiful Pakaya.,SE.MM Selaku Wakil Dekan III, Ibu Eka Zahra Solikahan.,SE.MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Bapak Muh.Fuad

Alamsyah.,SE.,M.Sc selaku pembimbing I yang selalu memberikan saran bagi penulis, seluruh staff dan dosen dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesainya studi di bangku perkuliahan, Orang tua yang selalu memberi dukungan dan dorongan dari segi Moril maupun Materil serta Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih dan hormatku untuk kalian yang memberi pengalaman hidup, kasih sayang, toleransi, serta rasa persaudaraan yang tinggi

Akhirnya penulis memohonkan maaf yang sebesar-besarnya ketika dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, karena kita manusia tidak luput dari kesalahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Gorontalo, 08 Desember 2020

Sitti Rohmana Musa
E21.16.064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii

PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	 10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	10
2.1.1.1 Tujuan Penilaian Kinerja.....	12
2.1.1.2 Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja keuangan.....	13
2.1.2 Pengertian Pengukuran Kinerja	15
2.1.2.1 Pengertian <i>Income Statement Approach</i>	16
2.1.2.2 Fungsi Laporan Pendekatan Laba/rugi (<i>Income Statement Approach</i>).....	16
2.1.2.3 Pengertian <i>Value Added Approach</i>	19
2.1.3 Penelitian Terdahulu	21
2.2 Kerangka Pemikiran.....	23
 BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	 26
3.1 Objek Penelitian.....	26
3.2 Metode Penelitian	26
3.2.1 Metode yang digunakan	26
3.2.2 Operasional Variabel Penelitian	27
 3.3 Populasi dan Sampel.....	 29
3.3.1 Populasi	29
3.3.2 Sampel	30
3.4 Sumber Data dan Cara Pengumpulannya.....	30
3.4.1 Sumber Data.....	30
3.4.2 Cara Pengumpulan Data	31

3.5 Metode Analisis Data	31
3.6 Statistik Deskriptif.....	32
3.6.1 <i>Paired Sample T-test</i>	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian	42
4.2 Hasil Penelitian.....	42
4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian	42
4.2.2 Hasil Penelitian <i>Income Statement Approach</i>	42
4.2.2.1 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	42
4.2.2.2 Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA)	46
4.2.2.3 Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE).....	50
4.2.3 Hasil Penelitian <i>Value Added Approach</i>	54
4.2.3.1 Perhitungan Laba Bersih per Aktiva Produktif (LBAP).....	54
4.2.3.2 Perhitungan Rasio Biaya Operasional (BOPO)	58
4.3 Hasil Analisis Perbandingan	62
4.3.1 Hasil Analisis	62
4.3.1.1 <i>Paired Samples Statistic</i>	62
4.3.1.2 <i>Paired Samples Correlations</i>	63
4.3.1.3 <i>Paired Samples Test</i>	64
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pendapatan Perusahaan Subsektor Telekomunikasi (dalam Jutaan rupiah)	5
Tabel 1.2. Harga Saham Perusahaan Subsektor Telekomunikasi	6
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	29

Tabel 3.2 Jumlah Populasi	30
Tabel 3.3 Jumlah Sampel	30
Tabel 4.1 Hasil perhitungan Net Profit Margin (NPM)	43
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA)	46
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE).....	50
Tabel 4.4 Hasil perhitungan Laba Bersih per Aktiva Produktif (LBAP).....	54
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio Biaya Operasional (BOPO)	58
Tabel 4.6 <i>Paired Samples Statistics</i>	62
Tabel 4.7 Paired Samples Correlations	68
Tabel 4.8 <i>Paired Samples Test</i>	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Hasil Perhitungan <i>Income Statement Approach</i> (Isa).....	74
Lampiran 2 Hasil Perhitungan <i>Value Added Approach</i> (Vaa)	75
Lampiran 3 Paired Samples Statistics	76
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian	77

Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian	78
Lampiran 6 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	79
Lampiran 7 Hasil Turnitin.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi yang semakin maju ini, perusahaan jasa seperti PT Telekomunikasi Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat cepat. Hal ini dilihat dari adanya perubahan fase periode transisi *foxed telephone* ke *mobile telephone*. *Mobile telephone* merupakan alat Komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama para pelaku bisnis. Oleh karena itu peluang ini dimanfaatkan oleh para investor untuk berinvestasi di sektor telekomunikasi. Semakin tumbuh dan berkembangnya perusahaan operator seluler telah mendatangkan tantangan baru bagi para pengusaha dengan semakin tingginya tingkat persaingan. Untuk itu perusahaan sangat membutuhkan strategi dalam meraih pangsa pasar yang lebih baik.

Kondisi ini menjadikan Indonesia memiliki ruang yang cukup untuk berkembang. Terdapat lima perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia yaitu PT. Telkomsel, PT Indosat, PT XL Axiata, PT. Bakrie Telecom, PT Mobile 8 Telecom. Saat ini ke-lima perusahaan hampir 100% pasar industri telpon seluler di indonesia dan merupakan perusahaan yang sudah *go public*. Untuk mempertahankan usahanya setiap perusahaan berusaha untuk mampu mempertahankan pangsa pasar, siap dalam menghadapi persaingan, serta mampu meningkatkan nilai ekonomis perusahaan bagi para investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai ekonomis perusahaan terhadap modal yang telah disetor oleh investor, dan perlu dilakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan. Memahami tentang kinerja sering dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang berujung pada besarnya laba atau rugi yang diperoleh oleh sebuah perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan selama periode yang telah ditentukan tersebut, perusahaan menggunakan analisis untuk mengukurnya dengan melihat pendapatan yang telah dihasilkan dalam satu periode, tingkat laba atau kerugian yang didapat serta penggunaan modal yang tersedia. Menurut Purwati, Dkk (2016) Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan dimasa yang akan datang yaitu menggunakan *income statement approach* (ISA) dan *value added approach* (VAA)

Income statement approach merupakan ukuran arus kas di masa depan, yakni sebagai ukuran dari efisiensi manajemen dan panduan dalam pencapaian tujuan manajerial bobwicaksono (2014). Di sisi yang lain, investor merupakan fokus utama dalam lingkungan pelaporan keuangan. Sumber daya investor (*current resources*) yang digunakan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang mengandung sifat ketidakpastian atas arus kas masa depan (*future-uncertain resources*). Sebagai konsekuensinya, investor sangat memerlukan informasi yang dapat membantu mereka untuk menilai arus kas di masa yang akan datang. Menurut Rifai dalam Purwati (2016) “pendekatan Laba/Rugi adalah gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba”. Dengan hal itu perlu dilakukan analisis laporan keuangan dengan cara

mengukur.

Tingkat profitabilitas perusahaan menggunakan rasio ROA (*Return On Aset*), ROE (*Return On Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*). Selain menggunakan pendekatan *Income Statement Approach* (Pendekatan Laba Rugi) dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan pendekatan *Value Added Approach* (Nilai Tambah).

Value Added approach bisa dikatakan bernilai karena hal tersebut merupakan sesuatu yang dihasilkan dan dibayar oleh pelanggan. Sesuatu yang bernilai ataupun memiliki nilai tambah bisa dilihat dari proses, langkah maupun kegiatan yang sudah semestinya dapat memberikan kepuasan terhadap pelanggan itu sendiri. *Value added approach* ini lebih menekankan pada distribusi nilai tambah yang diciptakannya kepada mereka yang berhak menerimanya. Menurut Sri wahyuni, Dkk (2017). Dalam bentuk pengukuran kinerja keuangan berbasis *value added approach* yang menyajikan kinerja keuangan yang, sehingga informasi kinerja keuangan yang disajikan mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya. dalam menganalisa Nilai tambah pada laporan keuangan perusahaan menggunakan alat ukur (BOPO) perbandingan Biaya Operasi dan Pendapatan Operasional, dan (LBAP) Laba bersih aktiva produktif

Menurut Harahap dalam Pohan (2010) Nilai tambah memberikan informasi tentang nilai tambah yang dipe roleh perusahaan selama periode tertentu dan kepada pihak mana nilai tambah disalurkan atau yang menikmatinya, pelaporannya tidak hanya menyajikan nilai tambah yang diterima pemilik saham tetapi semua *stakeholders* atau mereka yang ikut berkontribusi dalam

menciptakan nilai tambah itu. *Value Added Approach* dapat mengatasi kekurangan dan memberikan informasi tentang kompensasi yang diberikan untuk mereka yang berkepentingan (stakeholders) lainnya terhadap informasi perusahaan. Jika laporan keuangan konvensional menekankan informasinya pada laba maka *Value added approach* menekankan pada upaya menghasilkan kekayaan.

Alasan dipilihnya penelitian pada sub sektor Telekomunikasi Indonesia, karena sektor ini sangat penting bagi pelaku usaha di Indonesia dan memegang peran penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, perusahaan bisa dilihat baik atau tidaknya profit suatu perusahaan dilihat pada Pendapatan dan Harga saham perusahaan ini. Dan mencerminkan nilai investor secara keseluruhan dimasa yang akan datang.

Sub Sektor Telekomunikasi Indonesia salah satu sub sektor yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Sub Sektor ini dibagi menjadi lima perusahaan yaitu *PT. Telkomsel, PT Indosat, PT XL Axiata, PT Bakrie Telecom, PT Mobile 8 Telecom*. Untuk dapat menjelaskan gambaran umum mengenai kinerja keuangan perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dibawah ini dijabarkan pada tabel ikhtisar laporan keuangan tiap perusahaan selama 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut :

**Tabel 1.1. Pendapatan Perusahaan Subsektor Telekomunikasi (dalam
Jutaan rupiah)**

Sumber : Laporan Keuangan

Tahun	Akun	Perusahaan					Rata-rata
		BTEL	EXCL	FREN	ISAT	TLKM	
2014	Pendapatan	1.179.182	23.460.015	2.954.410	24.085.101	89.696.000	28.274.941,60
2015		-	22.876.182	3.025.755	26.768.525	102.470.000	31.028.092,40
2016		172.005	21.341.425	3.637.386	29.184.624	116.333.000	34.133.688
2017		3.500	22.875.662	4.668.496	29.926.098	128.256.000	37.145.951,20
2018		2.846	16.892.212	3.949.749	16.769.793	99.203.000	27.363.520

Berdasarkan uraian pada tabel 1.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai rata- rata dari aspek pendapatan dari perusahaan sub sektor Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2015, 2016, dan 2017 mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena kinerja perusahaan yang baik serta adanya dukungan dari bisnis data, internet dan *IT Center*, meningkatnya pendapatan perusahaan yang dikontribusikan dari pendapatan telepon, pendapatan interkoneksi, pendapatan data dan internet, dan pendapatan teknologi informatika (republika.co.id) . Adapun pada tahun 2018 rata- rata pendapatan mengalami penurunan hal ini disebabkan pertumbuhan pendapan dari interkoneksi dan penyediaan jasa telekomunikasi mencatatkan kinerja yang kurang cemerlang sehingga pendapatan pun ikut turun (berita.com). Secara umum kondisi yang berfluktuasi ini disebabkan oleh beban biaya operasional yang berfluktuasi dan juga perolehan laba yang terkadang naik dan terkadang turun.

Kondisi pendapatan berfluktuasi tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena jika perusahaan mengalami penurunan kinerja, ini disebabkan adanya peningkatan beban perusahaan sementara pendapatan hanya tumbuh tipis

(cnbcindonesia.com). hal ini juga dapat dilihat dari kondisi Harga saham, adapun tabel Harga Saham perusahaan yang bisa di lihat dalam lima tahun terakhir :

Tabel 1.2. Harga Saham Perusahaan Subsektor Telekomunikasi

Sumber : Laporan Keuangan

Dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata harga saham pada perusahaan sub

Tahun	Akun	Perusahaan					Rata-rata
		BTEL	EXCL	FREN	ISAT	TLKM	
2014	Harga saham	50	5.139	80	3.412	2.517	2.239.60
2015		50	5.500	3.600	51	3.980	2.636.20
2016		50	6.450	2.310	53	3.980	2.568.60
2017		50	4.800	2.960	50	4.440	2.460
2018		50	1.685	1.980	78	3.750	1.508.60

Sektor Telekomunikasi Indonesia ,pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang dikarenakan adanya inovasi pengembangan jaringan 4G (CNN 2015). Adapun rata- rata nilai harga saham pada tahun 2016, 2017, 2018 mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh naiknya tarif data dan investasi jaringan telkomsel yang superior (investing.com).

Ketatnya persaingan dalam industri Telekomunikasi akan terlihat dari upaya masing-masing emiten untuk berebut *market share*, dengan cara menurunkan tarif harga. Industri Telekomunikasi masih tetap menarik dan potensi untuk tumbuh masih besar karena penetrasi data atau internet belum terlalu tinggi, jadi ke depannya, secara industri data *traffic* masih akan tumbuh dengan pesat. Di lihat dari prospek emiten Telekomunikasi menilai sangat bagus karena penggunaan data akan meningkat di tahun ini dikarenakan kebutuhan akan data dan *performance* sinyal

operator meningkat setiap harinya (CNBC Indonesia.com).

Banyak faktor yang mempengaruhi naiknya turun harga saham, faktor tersebut dapat dibagi dua yaitu faktor teknikal dan faktor fundamental. Faktor teknikal yaitu faktor yang berada diluar perusahaan tetapi memiliki dampak bagi kemajuan perusahaan, dan faktor fundamental yaitu yang lebih diperhatikan adalah kinerja perusahaan. Pertumbuhan pendapatan perusahaan Telekomunikasi masih akan positif karena saham memiliki kapasitas pasar yang besar dan dampak positif terhadap peningkatan konsumsi data perusahaan (bisnis.com).

Dapat di lihat dari kondisi pendapatan dan harga saham yang berfluktuasi, secara umum kondisi yang berfluktuasi ini disebabkan oleh beban biaya operasional yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adapun ukuran yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu menggunakan *income statement approach (ISA)* dan *value added approach (VAA)* yaitu ROA (*Return On Aset*), ROE (*Return On Equity*) dan NPM (*Net Profit Margin*) dan, LBAP (*Laba bersih aktiva produktif*) dan BOPO (*Biaya Operasi dan Pendapatan Operasional*).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* pada Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis perbandingan atas kinerja keuangan pada perusahaan sub sector telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan *income statement approach* dan *value added statement* ?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sub sektor Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan sub sector telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan *income statement approach* dan *value added statement*?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai sarana dalam mengetahui dan memahami bagaimana kinerja keuangan perusahaan Sub Sector Telekomunikasi Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana

membandingkan kinerja keuangan perusahaan Sub Sector Telekomunikasi Indonesia menggunakan metode *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan keputusan No. 740/KMK.00/1989 tanggal 28-juni-1989, bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah kemampuan yang di capai oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Menurut Bastian dalam Puspita (2016) “kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organasasi perusahaan”. Karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Menurut Fahmi dalam Sabrina (2016) mengemukakan Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan itu telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan. Menurut Fahmi Dalam Riadi (2016) Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI :2009) “kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan”. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya. Lebih lanjut Menurut Indra Bastian dalam Kadafi (2013) kinerja keuangan adalah “gambaran pencapaian pelaksanaan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi”.

Menurut Fahmi dalam Mayorita (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan itu melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan suatu lingkungan.

Menurut Rudianto dalam Sari (2016) Menerangkan bahwa “kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”. Namun demikian

umumnya ukuran yang lazim dipakai dikelompokkan kedalam lima kategori utama adalah :

- a. Rasio keuntungan (*profitability*) untuk menilai seberapa bagus tingkat laba pada perusahaan
- b. Rasio aktivitas untuk mengukur efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan dan untuk mengungkapka masalah-masalah yang selama ini tersembunyikan.
- c. Rasio leverage untuk mengukur seberapa bagus struktur modal perusahaan.
- d. Rasio likuiditas untuk mengukur seberapa likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka pendek.
- e. Rasio pertumbuhan untuk mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan ekonomi dan industri.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana dan untuk suatu tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

2.1.1.1 Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan Menurut Munawir dalam Riadi (2016) adalah :

1. Tingkat Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan

perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

2. Tingkat Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditas baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Tingkat Rentabilitas atau Profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Tingkat Stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan satabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya.

2.1.1.2 Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja keuangan.

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Menurut Fahmi dalam Lukiana (2013) Lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu :

1. melakuka review terhadap data laporan keuangan Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.
2. Melakukan perhitungan penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan

sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :
 - a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - b. *Cross sectional approach* yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan. Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan

hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.2 Pengertian Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Munawir dalam Prayudha (2015) bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

1. Mengetahui tingkat likuiditas untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih
2. Mengetahui tingkat solvabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditas, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas atau sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil. Yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktu.

2.1.2.1 Pengertian *Income Statement Approach*

Laporan Laba/rugi (*income statement*) yaitu laporan keuangan yang melaporkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan laba/rugi meringkas jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama beroperasi serta keuntungan yang diperoleh perusahaan selama menjalankan usaha. Menurut Najmudin dalam Sosesaji (2014) “Laporan laba-rugi atau *income statement profit and loss statement* adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih”. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Kasmir dalam Sosesaji (2014) Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Menurut Kasmir dalam Maulana (2019) “laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu”. Berdasarkan pendapat dari para ahli yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Income Statement Approach* (Pendekatan Laporan Laba/Rugi) merupakan sebuah proses pencatatan dan penjabaran keseluruhan aktivitas perusahaan sehingga memberikan gambaran kondisi perusahaan laba atau rugi.

2.1.2.2 Fungsi Laporan Pendekatan Laba/rugi (*Income Statement Approach*)

Berikut adalah fungsi Laporan Laba/rugi Menurut Farhan (2017)

perusahaan yaitu :

1. Menyajikan informasi kepada pengguna informasi keuangan perusahaan mengenai keuntungan atau kerugian yang dihasilkan perusahaan saat beroperasi dalam periode waktu tertentu (periode sesuai laporan)
2. Memperlihatkan tren perusahaan selama kelompok waktu tertentu dengan membandingkan income statement perusahaan memiliki tren positif (perusahaan saat memperoleh keuntungan) atau tren negative (perusahaan mengalami kerugian) selama menjalankan usahanya.
3. Membantu pengusaha menganalisis darimana keuntungan paling besar dihasilkan dan pengeluaran dari segi apa yang paling banyak memakan biaya sebab laporan laba/rugi perusahaan berisi beberapa subtotal revenues maupun expenses perusahaan selama menjalankan usahanya.
4. Menjadi alat bantu untuk mengukur dan menganalisa perkembangan perusahaan
5. Menjadi patokan bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya apabila ingin meningkatkan keuntungan yang didapat
6. Menjadi alat bantu dalam menganalisa strategi perusahaan, apabila strategi yang selama ini telah diterapkan perusahaan sudah sesuai dan menghasilkan pendapatan sesuai yang diharapkan atau tidak sesuai dan perlu penggantian strategi demo terpenuhinya tujuan perusahaan.
7. Sebagai cerminan profil perusahaan bagi calon investor maupun kreditur yang akan melakukan transaksi bisnis dengan perusahaan
8. Menjadi alat bantu untuk evaluasi kinerja perusahaan.

Dalam *income statement approach* mengukur kinerja keuangan menggunakan alat ukur yaitu rasio ROA, ROE, dan NPM Menurut Purwati, dkk (2016) :

1. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets adalah yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Menurut Hery dalam Wikardi (2017) Hasil pengembalian atas Aset/Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio yang tertinggi menunjukkan efisiensi dan pengelolaan assets, yang berarti semakin baik Standar rata-rata industry rasi *Return On Assets (ROA)* sebesar 9,0% . Dengan itu dapat diukur dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Purwati, dkk:2016)

2. *Return on Equity (ROE)*

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio yang tinggi enunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan asset, yang berarti semakin baik (Hanafi, 2016:42). Menurut Sutrisno dalam Risman (2019) Return On Equity (ROE) sering disebut dengan *rate of return on Net Profit Work* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba sendiri

setelah dipotong pajak atau EAT Standar rata-rata industri rasio *Return On Equity* (ROE) adalah 5,0%. Dengan demikian rasio tersebut bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber : (Purwati,dkk:2016)

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut *operating incomenya*, semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* maka senaik kinerja keuanganya dan sebaliknya semakin rendah, maka menunjukkan hasil yang semakin buruk. Dan Rumus yang dipakai :

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Sumber : (Purwati,dkk:2016)

2.1.2.3 **Pengertian *Value Added Approach***

Menurut Mulyawarman (2015) “Nilai Tambah adalah pengukuran performance entitas ekonomi yang memiliki sejarah panjang pada aplikasinya dalam ilmu ekonomi”. Artinya nilai tambah adalah perbedaan antara nilai dari output suatu perusahaan atau suatu industri, yaitu total pendapatan yang diterima dari penjualan output tersebut, dan biaya masukan dari bahan-bahan dan jasa yang dibelinya melalui produksi dan usaha pemasarannya. Nilai tambah juga diketahui dengan melihat selisih antara nilai output dengan nilai input suatu industri.

Menurut Baydoun dalam Ratnasari (2015) menjelaskan bahwa “VAS merupakan laporan keuangan yang lebih menerapkan prinsip *full disclosure* dan didorong dengan kesadaran moral dan etika”. Prinsip *full disclosure* mencerminkan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat didalamnya, sehingga kepekaan itu diwujudkan dalam informasi akuntansi melalui distribusi pendapatan yang lebih adil.

Value Added Approach merupakan konsep yang utama untuk mengukur income suatu negara. Konsep ini secara tradisional berakar pada ilmu ekonomi berakar pada ilmu ekonomi makro, terutama yang berhubungan dengan perhitungan pendapatan nasional yang diukur dengan performance produktif dari ekonomi nasional yang biasanya di namakan dengan produk nasional atau produk domestik. Dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan alat ukur rasio LBAP dan BOPO dengan rumus Menurut Purwati,dkk (2016) :

1. Laba Bersih per Aktiva Produktif (LBAP)

Laba Bersih per Aktiva Produktif profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*Operating Assets*). Yang dimaksud dengan operating assets adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan. Adapun rumusnya menurut (Purwati,dkk:2016) adalah :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

2. Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Penuntutan besarnya rasio ini dihitung dengan rumus menurut Purwati,dkk (2016) sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatana operasional}}$$

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu tentang konsep kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi Indonesia, antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Purnawati oktaviana,Dkk 2016 dengan judul “Analisis perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan *income statement approach* dan *value added approach* studi pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2011-2014”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *income statement approach* dan *value added approach*, apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2011-2014. Penelitian ini menggunakan rasio ROA, ROE, NPM, dan LBAP. Populasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah perusahaan Subsektor Telekomunikasi Indonesia.

Dan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling. Metode analisis penelitian ini juga menggunakan analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan ujia paired samples t-test.

Penelitian yang dilakukan oleh Praharasti nike dengan judul “Analisis perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan *income statement approach* dan *value added approach* pada Bank Mualamat Indonesia”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membedakan kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia, analisis ini menggunakan pendekatan laporan Laba/rugi dan pendekatan Nilai tambah dan menggunakan rasio keuangan ROA,ROE,dan penghasilan per total aset produktif. Dalam rangka memenuhi tujuan, metode dan jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif komparatif metode. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Laporan tahunan pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2009-2011.

Penelitian yang dilakukan oleh Amantubillahi rachma dengan judul penelitian “ analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dengan menggunakan pendekatan Nilai tambah dan Laba/rugi pada Bank Rakyat Indonesia syariah Periode 2012-2013”. Berdasarkan uraian diatas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kuantitatif yang tujuannya membuat diskripsi secara sistematis mengenai fakta atau sifat populasi didalam objek penelitian berdasarkan pada data statistik.

Penelitian ini dibuat oleh Nasim arim, Dkk dengan judul penelitian “*Comparison Analysis of Sharia Banking Financial Performance Using Income Statement Approach and Value Added Statement Approach*” bertujuan untuk

menganalisis perbedaan antara pendekatan laporan laba rugi dan pendekatan nilai tambah yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Subjek penelitian adalah Bank Syariah yang terdaftar di Indonesia. Metode analisis data adalah statistik deskriptif. kinerja keuangan diukur dengan rasio ROA, ROE, dan NPM.

Penelitian ini dibuat oleh prasetya octa dengan judul penelitian “*Financial performance difference analysis of Mandiri Islamic Bank by using sharia value added and income statement approach on 2007-2011 period*” bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan pendekatan laporan laba rugi dan pendekatan nilai tambah berdasarkan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari ROA, ROE, dan Rasio antara Total Laba bersih dengan aktiva produktif, NPM dan BOPO. Data untuk analisis diambil dari PT Bank Syariah Mandiri Indonesia.

2.2 Kerangka Pemikiran

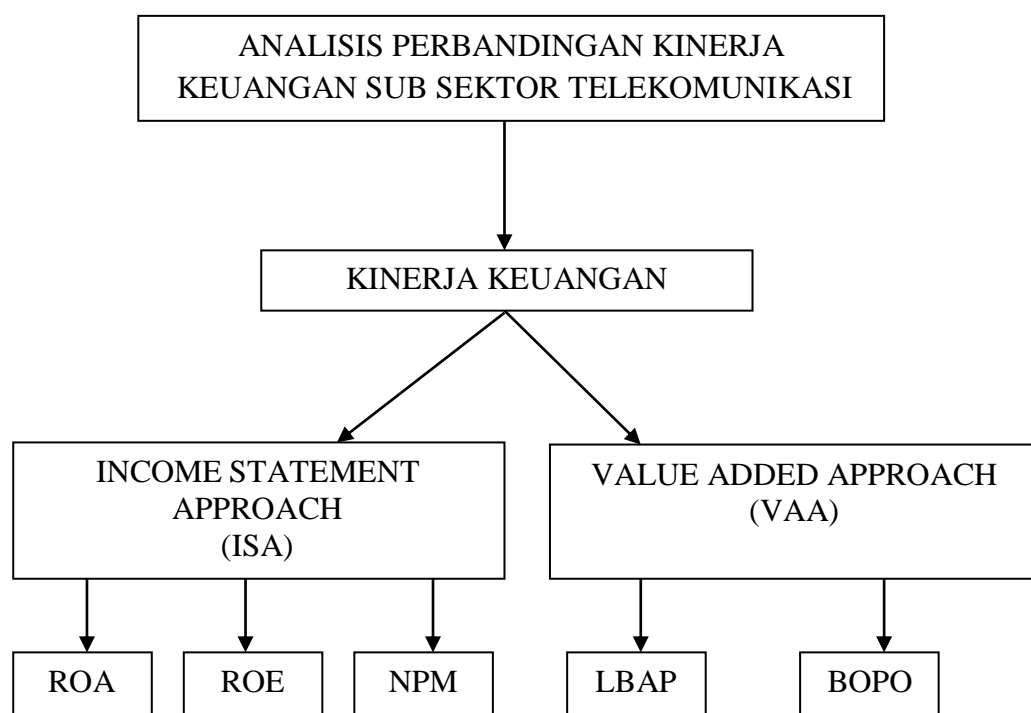
Perusahaan jasa seperti PT Telekomunikasi Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat cepat. Hal ini dilihat dari adanya perubahan fase periode transisi *fixed telephone* ke *mobile telephone*. Kondisi ini menjadikan Indonesia memiliki ruang yang cukup untuk berkembang. *Mobile telephone* merupakan alat Komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama para pelaku bisnis. Oleh karena itu peluang ini dimanfaatkan oleh para investor untuk berinvestasi di sektor telekomunikasi. Semakin tumbuh dan berkembangnya perusahaan operator seluler telah mendatangkan tantangan baru bagi para pengusaha dengan semakin tingginya tingkat persaingan. Untuk itu perusahaan sangat membutuhkan sebuah

strategi dalam meraih pangsa pasar yang lebih baik

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang telah disetor oleh investor dalam meningkatkan nilai ekonomis perusahaan, perlu dilakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan. Memahami tentang kinerja sering dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang berujung pada besarnya laba atau rugi yang diperoleh oleh sebuah perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan selama periode yang telah ditentukan tersebut, perusahaan menggunakan analisis untuk mengukurnya dengan melihat pendapatan yang telah dihasilkan dalam satu periode, tingkat laba atau kerugian yang didapat serta penggunaan modal yang tersedia. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan dimasa yang akan datang yaitu menggunakan *income statement approach* (ISA) dan *value added approach* (VAA).

Income statement approach merupakan ukuran arus kas di masa depan, yakni sebagai ukuran dari efisiensi manajemen dan panduan dalam pencapaian tujuan manajerial. Menurut Purwati dalam Rifai (2016) “pendekatan Laba/Rugi adalah gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba”. Dengan hal itu perlu dilakukan analisis laporan keuangan dengan cara mengukur tingkat profitabilitas perusahaan menggunakan rasio ROA (*Return On Aset*), ROE (*Return On Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*). Selain menggunakan pendekatan *Income Statement Approach* (Pendekatan Laba Rugi) dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan pendekatan *Value Added Approach* (Nilai Tambah).

Value added approach ini lebih menekankan pada distribusi nilai tambah yang diciptakannya kepada mereka yang berhak menerimanya. *Value Added approach* bisa dikatakan bernilai karena hal tersebut merupakan sesuatu yang dihasilkan dan dibayar oleh pelanggan. Sesuatu yang bernilai ataupun memiliki nilai tambah bisa dilihat dari proses, langkah maupun kegiatan yang sudah semestinya dapat memberikan kepuasan terhadap pelanggan itu sendiri. dalam menganalisa Nilai tambah pada laporan keuangan perusahaan menggunakan beberapa rasio profitabilitas dengan perbandingan Biaya Operasi dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Laba bersih aktiva produktif (LBAP).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Telah dijelaskan pada bab terdahulu menjadi objek dalam penelitian ini adalah perbandingan kinerja dengan menggunakan *Income statement approach* dan *value added approach* pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang digunakan

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut, Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain Prosedur dan langkah-langka yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data tersebut diperoleh dan diolah serta dianalisis. Menurut Sugiyono dalam Nurachman (2016) menyatakan bahwa pengertian metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga pada gilirannya dapat memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Dalam melakukan penelitian ini tergolong sebagai penelitian deskriptif yang bersifat komparatif. Populasi yang digunakan didalamnya adalah perusahaan Subsektor Telekomunikasi Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 dengan pemilihan sampel menggunakan metode

purposive sampling.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Untuk menentukan data apa yang diperlukan, maka terlebih dahulu perlu penjelasan definisi operasional variabel penelitian yang menilai faktor-faktor perbandingan kinerja pada perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Laporan Pendekatan Laba/rugi (*income statement approach*)

income statement approach yaitu laporan keuangan yang melaporkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan laba/rugi meringkas jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama beroperasi serta keuntungan yang diperoleh perusahaan selama menjalankan usaha

- a. *Return on assets* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan, laba yang diukur berupa laba kotor sebelum bunga dan pajak atau EBIT yang dipakai.
- b. *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas berupa pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan terhadap modal yang telah diinvestasikan pada suatu perusahaan.
- c. *Net profit margin* adalah membandingkan antara laba bersih yang dihasilkan perusahaan yang berasal dari penjualan terhadap efisiensi seluruh kegiatan seperti produksi, administrasi, pemasaran,

pendanaan, penentuan harga dan manajemen pajak.

2. Pengertian *Value added approach*

Artinya nilai tambah adalah perbedaan antara nilai dari output suatu perusahaan atau suatu industri, yaitu total pendapatan yang diterima dari penjualan output tersebut, dan biaya masukan dari bahan-bahan dan jasa yang dibelinya melalui produksi dan usaha pemasarannya. Nilai tambah juga diketahui dengan melihat selisih antara nilai output dengan nilai input suatu industri.

- a. Laba Bersih per Aktiva Produktif profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*Operating Assets*). Yang dimaksud dengan operating assets adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan
- b. Rasio Biaya Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dibawah ini disajikan tabel operasional variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Rumus	Skala
Perbandingan Kinerja Keuangan	<i>Income Statement Approach</i>	1. Return On Asset $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
		2. Return On Equity $ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
		3. Net Profit Margin $\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : (Purwati,dkk:2016)

Variabel	Dimensi	Rumus	Skala
Perbandingan Kinerja Keuangan	<i>Value Added Statement</i>	1. Laba Bersih per Aktiva Produktif $LBAP = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$	Rasio
		2. Rasio Biaya Operasional (BOPO) $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio

Sumber : (Purwati,dkk:2016)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Usman dalam Ardianto (2015) “Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas”. Dan pada penelitian ini populasi yang diambil adalah semua perusahaan subsektor

Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 5 (lima) perusahaan yaitu :

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	BTEL	PT. Bakri Telecom Tbk.
2	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.
3	FREN	PT. Smartfren Telecom Tbk.
4	ISAT	PT. Indosat Telecom Tbk.
5	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Sumber : Data diolah

3.3.2 Sampel

Menurut Soekidjo dalam Ardianto (2015) “Sampel yaitu sebagian untuk diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi”. Sehubungan dengan jumlah populasi yang kecil, maka pada penelitian ini tidak ditarik sampel namun keseluruhan jumlah populasi dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dijadikan unit penelitian yaitu :

Tabel 3.3 Jumlah Sampel

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	BTEL	PT. Bakri Telecom Tbk.
2	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.
3	FREN	PT. Smartfren Telecom Tbk.
4	ISAT	PT. Indosat Telecom Tbk.
5	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Sumber : Data diolah

3.4 Sumber Data dan Cara Pengumpulannya

3.4.1 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah Data *sekunder* adalah segala bentuk dokumen dan informasi yang sudah tersedia dan dapat diakses.

3.4.2 Cara Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengakses dan mempelajari dokumen laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasi atau sudah diaudit.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis yang terdiri dari :

A. Menghitung :

1. *Incoem Statement Approach*

a. *Return On Asset* (Pengembalian Atas Total Aktiva), dengan

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (Pengembalian Atas Ekuitas) dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (Margin laba bersih), dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

2. *Value Added Statement*

a. LBAP (Laba Bersih per Aktiva Produktif)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

b. BOPO (Rasio Biaya operasional)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

3.6 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono dalam Yusniarti (2017) Pengujian statistik deskriptif dapat digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang telah terkumpul sebagai adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji statistik deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai pendapatan dan harga saham suatu perusahaan mengenai perbandingan kinerja keuangan menggunakan *income statement approach* dan *value added approach* pada periode tertentu.

3.6.1 Paired Sample T-test

Menurut Santoso dalam Radjak (2019) *Paired Sample T-test* dilakukan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perilaku yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses. *Paired Sample T-test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Menurut widiyanto dalam Radjak (2019) *Paired Sample T-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut :

- a. Jika profitabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika profitabilitas (Asymp.Sig) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Prosedur *uji paired sample t-test* (Siregar,2013).

c. Menentukan Hipotesis

Hipotesis yang ditentukan dalam pengujian *paired sample t-test* ini adalah sebagai berikut :

- a. Ho1 : terdapat perbedaan signifikan antara perbandingan *income statement approach* dan *value added approach*
- b. Ho2 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbandingan *income statement approach* dan *value added approach*

d. Menentukan *level of significant* sebesar 5% atau 0,05

- e. Menentukan kriteria pengujian Ho ditolak jika nilai profitabilitas $< 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *income statement approach* dan *value added approach*. Ho diterima jika profitabilitas $> 0,05$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *income statement approach* dan *value added approach*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

1. PT. Bakrie Telecom Tbk,

PT. Bakrie Telecom Tbk (dahulu PT Radio Telepon Indonesia) (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 13 Agustus 1993 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang kemudian diperbaharui dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris No. 94 oleh Muhani Salim, SH., sebagaimana diperbaiki dengan Akta Notaris Pembetulan No. 13 tanggal 5 November 1993 dan diubah dengan Akta Notaris No. 129 tanggal 27 November 1993, keduanya dibuat oleh Abdurachman Kadir, SH., Notaris pengganti dari Muhani Salim, SH.

Status Perusahaan mengalami perubahan menjadi perusahaan terbuka sebagaimana tertuang dalam resolusi para pemegang saham yang berkekuatan sama dengan Rapat Umum Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 6 tanggal 3 Februari 2006 yang dibuat oleh Agus Madjid, SH. Dimana perubahan tersebut telah disampaikan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima dan dicatat oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum sebagaimana tertuang dalam surat No. C-03880/HT.01.04.TH.2006, tanggal 13 Februari 2006.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 11 Agustus 2008, ruang lingkup kegiatan Perusahaan telah diperluas yang meliputi; merencanakan, membangun dan menyewakan sarana/fasilitas telekomunikasi, melaksanakan kegiatan pemasaran dan penjualan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi, melakukan pemeliharaan, penelitian dan pengembangan sarana/fasilitas telekomunikasi, serta memperdagangkan perangkat/produk telekomunikasi.

Pada tanggal 3 Februari 2006, Perusahaan mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) melalui Penawaran Umum Perdana Saham Seri B Atas Nama Tahun 2005 sebanyak lima miliar lima ratus juta (5.500.000.000) saham dengan nilai nominal seratus rupiah (Rp100) per saham.

2. PT. XL Axiata Tbk

PT. XL Axiata Tbk (“Perseroan”) yang sebelumnya bernama PT. Excelcomindo Pratama Tbk, pertama kali didirikan dengan nama PT. Grahame Metropolitan Lestari. Perseroan berkedudukan hukum di Jakarta dan didirikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 55 tanggal 6 Oktober 1989, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 79 tanggal 17 Januari 1991. Keduanya dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta-akta tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri No. C2-515. HT.01.01.TH.91 tanggal 19 Februari 1991, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 670/Not/1991/PN.JKT.SEL dan No. 671/ Not/ 1991/

PN.JKT.SEL, tanggal 21 Agustus 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90, Tambahan No. 4070, tanggal 8 November 1991.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan, yang dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 10 Maret 2016, sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 14 September 2016 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Perubahan ini mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-008117 tanggal 19 September 2016.

Kantor pusat Perseroan terletak di XL Axiata Tower, Jalan H.R. Rasuna Said X-5 Kav. 11-12, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950, Indonesia. Pada tanggal 16 September 2005, Perseroan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No.S-2531/PM/2005 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 1.427.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp.100 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham. Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 September 2005 dengan harga penawaran sebesar Rp 2.000 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham.

3. PT. Smartfren Telecom Tbk,

PT. Smartfren Telecom Tbk (“Perusahaan”), dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk, didirikan berdasarkan akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002 dari Imas

Fatimah, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 tanggal 16 Desember 2002, yang dimuat dalam Tambahan No. 1772, Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 3 Maret 2003. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan.

Perubahan terakhir dilakukan dengan Akta No. 9 tanggal 5 Agustus 2016 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, terkait peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHEMETD) sebanyak 910.000.000 lembar saham seri C. Pemberitahuan perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0069816 tanggal 8 Agustus 2016.

Berdasarkan Akta No. 90 tanggal 28 Maret 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan telah melakukan perubahan nama perusahaan menjadi PT Smartfren Telecom Tbk. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-16947.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 4 April 2011 dan pelaporan perubahan data Perusahaan telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-10987 tanggal 12 April 2011.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha dalam bidang telekomunikasi,

yang seluruhnya telah diselenggarakan oleh Perusahaan dengan ruang lingkup kegiatan usaha. Pada tanggal 3 Juli 2015, Perusahaan memperoleh surat izin prinsip penanaman modal dalam negeri dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui suratnya No. 107/I/IP/PMDN/2015 mengenai persetujuan pemerintah atas keputusan Perusahaan untuk mengalihkan seluruh saham peserta asing kepada peserta Indonesia dan untuk selanjutnya Perusahaan diakui sebagai perusahaan penanaman modal dalam negeri.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Desember 2003. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 624 tanggal 18 Juni 2015, Pemerintah memberikan izin kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan jaringan bergerak seluler dengan sistem mengikuti standar *3 Generation Partnership Project* (3GPP) pada pita frekuensi radio 800 MHz dan jasa teleponi dasar, keduanya dengan cakupan wilayah penyelenggaraan nasional. Dengan diberikannya izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular ini, maka izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular dan izin penyelenggaraan jasa teleponi dasar yang sebelumnya diberikan kepada Perusahaan tidak berlaku lagi.

4. PT. Indosat Tbk,

PT. Indosat Tbk *Northern Sumatera Region Office* diresmikan pada tanggal 2 Maret 1985 oleh Presiden RI secara jarak jauh dari Gedung Bina Graha dengan Perdana Menteri Malaysia dengan nama PT Indosat divisi Medan. Tahun 1992 PT Indosat mulai mengembangkan layanannya ke Kepulauan Riau khususnya Pulau

Batam. Oleh karena besarnya area operasional dan rencana pengembangan area pelayanan divisi Medan, PT Indosat Divisi Medan diubah menjadi PT Indosat Divisi Wilayah Barat Indonesia. Tahun 2005 PT Indosat Tbk Divisi Wilayah Barat Indonesia berubah nama menjadi PT Indosat Tbk *Sumatera Regional Office*, dan pada tanggal 1 Juni 2006, namanya berubah lagi menjadi PT Indosat Tbk *Northern Sumatera Region*.

PT Indosat Tbk didirikan dengan akta notaris MS Tadjoeidin No. 55 tanggal 10 Nopember 1967, kemudian dirubah dengan akte notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH No. 33 tanggal 10 Mei 2001 sebagai perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA), sahamnya dimiliki oleh *International Telephone Telegraph Corporation* (ITT) dari Amerika. PT Indosat (29 September) mengoperasikan stasiun Bumi Jatiluhur sehingga dapat mengakses ke Intelsat yaitu Samudra Hindia (IOR) dan Samudra Pasifik (POR). Saat ini stasiun Bumi Jatiluhur memiliki lima buah antenna Intelsat dan satu buah antenna Inmarsat, selain itu juga terdapat di Pantai Cermin, Medan, Banyu Urip Surabaya, Bukit Mata Kucing Batam.

PT Indosat telah memperoleh sertifikat *International Standard Organisation* (ISO) 9002: 1994 sejak 17 Januari 1997, dan pada 21 September 2001 berhasil mengkonvensikan seluruh sistem manajemen mutunya sesuai standar ISO yang baru yaitu versi ISO 9001:2000. Mulai tahun 2001, kepemilikan silang antara Indosat dan Telkom dihapuskan. Secara bertahap hak eksklusivitas kedua penyelenggaraan telekomunikasi tersebut dihilangkan. Indosat menindaklanjuti upaya untuk memasuki bisnis seluler melalui pendirian PT Indosat *Multi Media Mobile* (IM3) di tahun 2001 dan akuisisi penuh PT Satelit Palapa Indonesia

(Satelindo) di tahun 2001 dan akuisisi penuh PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) di tahun 2002.

Pada akhir tahun 2002, pemerintah Indonesia melakukan investasi saham Indosat yang dimilikinya sebesar 41,49% kepada *Singapore Technologis Telemedia Pte, Ltd* melalui *Indonesia Communications Limited* (ICL). Dengan demikian status Indosat kembali menjadi perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) sebagai penyelenggara jaringan dan jasa terpadu, penyedia solusi informasi dan telekomunikasi. Pada tanggal 20 Nopember 2003, melalui penandatanganan penggabungan usaha antara Satelindo, IM3 dan *Bimagrahake* dalam Indosat, menjadikan Indosat sebagai *Full Network Service Provide* (FNSP) yang fokus pada seluler terbesar kedua di Indonesia. Melalui layanan jasa seluler, telekomunikasi tetap yang menyatu dalam organisasi, Indosat menyatakan diri sebagai penyelenggara terlengkap di Indonesia. PT Indosat mempunyai dua anak perusahaan konsolidasi yaitu Indosat Mega Media dan Lintasarta. Kedua anak perusahaan itu beroperasi bersama Indosat membentuk inti kelompok usaha Indosat sebagai implementasi strategi bisnis Indosat.

5. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk,

Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (“Perusahaan”) pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan dan beroperasi secara komersial pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128

tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir antara lain dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta Peraturan dan Surat Edaran Menteri Badan Usaha Milik Negara, penambahan kegiatan usaha utama dan penunjang Perusahaan, penambahan hak khusus Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, perubahan ketentuan tentang pembatasan wewenang Direksi terkait tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dalam menjalankan tindakan pengurusan Perusahaan serta penyempurnaan redaksi dan sistematika Anggaran Dasar bertalian dengan penambahan substansi.

Anggaran Dasar, berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 20 tanggal 12 Mei 2015. Perubahan terakhir telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“Menkumham”) berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0938775 tanggal 9 Juni 2015 dan Keputusan Menkumham No. AHU-0936901.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 9 Juni 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi dan informatika, serta optimalisasi sumber daya Perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan memiliki beberapa izin

penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa dari Pemerintah yang berlaku sampai jangka waktu yang tidak terbatas selama Perusahaan tunduk pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan ketentuan sebagaimana tercantum dalam izin-izin tersebut. Untuk setiap izin, yang diterbitkan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika (“Menkominfo”), evaluasi dilakukan setiap tahun dan evaluasi menyeluruh dilakukan setiap 5 (lima) tahun. Perusahaan wajib menyampaikan laporan atas penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa berdasarkan izin-izin tersebut diatas setiap tahun kepada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (“DJPPi”) sebelumnya Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi (“DJPT”).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh Laporan Keuangan PT. Bakri Telecom Tbk., PT. XL Axiata Tbk PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, sebagai tolok ukur untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian adalah analisis *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, Laba bersih per aktiva produktif dan Rasio biaya operasional.

4.2.2 Hasil Penelitian *Income Statement Approach*

4.2.2.1 Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut *operating incomenya*, semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* semakin baik kinerja perusahaan dan jika semakin rendah rasio *Net Profit Margin* semakin, maka menunjukkan hasil yang semakin buruk. (Purwati,dkk:2016). rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 4.1
Hasil perhitungan Net Profit Margin (NPM)
(dalam persen)

Tahun	PT. Bakri	PT. Axiata	PT. Smarfren	PT. Indosat	PT. Telkom
2014	54,14%	-3,80%	-46,68%	-7,71%	23,91%
2015	-377,68%	-0,11%	-51,74%	-4,35%	22,75%
2016	-1549,39%	1,76%	-54,28%	4,37%	25,08%
2017	-42756,63%	1,64%	-64,75%	4,35%	25,50%
2018	-18932,61%	-0,86%	-63,40%	-7,47%	20,85%

Sumber : Data diolah tahun 2020

Tabel tersebut menunjukan bahwa *Net profit margin* PT. Bakri Telecom Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014NPM sebesar 23,9%,-. Pada tahun 2015 menurun sebesar 1,2%, - menjadi 22,8%, - penurunan ini disebabkan oleh laba perusahaan mengalami kenaikan sebesar 109% dan diikuti dengan pendapatan sebesar 114%, -. Kemudian tahun 2016NPM meningkat sebesar 2,3%, - dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 125%, -. Diikuti oleh peningkatan pendapatan sebesar 114%, -. Kemudian tahun 2017NPM mengalami peningkatan sebesar 0,4% dibanding tahun 2016, - hal ini sebabkan laba

perusahaan mengalami peningkatan sebesar 112%,-. Dan diikuti oleh kenaikan pendapatan sebesar 110%,-. Selanjutnya tahun 2018NPM mengalami penurunan sebesar 4,6%, -hal ini sebabkan laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 63%,-. Diikuti oleh kenaikan pendapatan sebesar 77%, -.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Net profit margin* PT. XL Axiata Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 NPM sebesar -3,9%,-. Pada tahun 2015 meningkat sebesar 3,7%, - menjadi -0,1%, - peningkatan ini disebabkan oleh kerugian perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,8% dan diikuti dengan pendapatan sebesar 97,5%, -. Kemudian tahun 2016 NPM meningkat sebesar 1,8%, - dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1.482%, -. Diikuti oleh peningkatan pendapatan sebesar 93,3%, -. Kemudian tahun 2017 NPM mengalami peningkatan sebesar 0,4% dibanding tahun 2016, - hal ini sebabkan laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 99,9%, -. Dan diikuti oleh kenaikan pendapatan sebesar 107,2%, -. Selanjutnya tahun 2018 NPM mengalami penurunan sebesar 0,9%, -hal ini sebabkan kerugian perusahaan mengalami peningkatan sebesar 38,6%, -. Diikuti oleh kenaikan pendapatan sebesar 73,8%, -.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Net profit margin* PT. Smarfen Telecom Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 NPM sebesar -46,7%, -. Pada tahun 2015 meningkat sebesar -5,1%, - menjadi -51,7%, - peningkatan ini disebabkan oleh kerugian perusahaan mengalami kenaikan sebesar 113,5% dan diikuti dengan pendapatan sebesar 102,4%, -. Kemudian tahun 2016 NPM meningkat sebesar -2,5%, - dibanding

tahun 2015. Disebabkan oleh kerugian perusahaan mengalami peningkatan sebesar 126,1%,-. Diikuti oleh peningkatan pendapatan sebesar 120,1%,-. Kemudian tahun 2017 NPM mengalami peningkatan sebesar -10,5% dibanding tahun 2016,- hal ini sebabkan kerugian perusahaan mengalami peningkatan sebesar 153,1%,-. Dan diikuti oleh kenaikan pendapatan sebesar 128,3%,-. Selanjutnya tahun 2018 NPM mengalami peningkatan sebesar 1,4%, hal ini sebabkan kerugian perusahaan mengalami peningkatan sebesar 82,8%,-. Diikuti oleh kenaikan pendapatan sebesar 84,6%,.-

Hasil perhitungan menunjukan bahwa *Net profit margin* PT. Indosat Telecom Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 NPM sebesar -7,7%,-. Pada tahun 2015 meningkat sebesar 3,4%, menjadi -4,3%, - peningkatan ini disebabkan oleh kerugian perusahaan mengalami penurunan sebesar 62,6% dan diikuti dengan pendapatan sebesar 111,1%,-. Kemudian tahun 2016 NPM meningkat sebesar 8,7%, - dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar -109,6%,-. Diikuti oleh peningkatan pendapatan sebesar 109,0%,-. Kemudian tahun 2017 NPM mengalami peningkatan sebesar 0,0% dibanding tahun 2016,- hal ini sebabkan laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 102,1%,-. Dan diikuti oleh kenaikan pendapatan sebesar 102,5%,-. Selanjutnya tahun 2018 NPM mengalami penurunan sebesar -11,8%, -hal ini sebabkan kerugian perusahaan mengalami peningkatan sebesar -96,2%,-. Diikuti oleh kenaikan pendapatan sebesar 56,0%,.-

Hasil perhitungan menunjukan bahwa *Net profit margin* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 NPM sebesar 23,9%,-. Pada tahun 2015 penurunan sebesar 1,2%, - menjadi 22,8%, - peningkatan ini disebabkan oleh laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 108,7% dan diikuti dengan pendapatan sebesar 114,2%, -. Kemudian tahun 2016 NPM meningkat sebesar 2,3%, - dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 125,1%, -. Diikuti oleh peningkatan pendapatan sebesar 113,5%, -. Kemudian tahun 2017 NPM mengalami peningkatan sebesar 0,4% dibanding tahun 2016, - hal ini sebabkan laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 112,1%, -. Dan diikuti oleh kenaikan pendapatan sebesar 110,2%, -. Selanjutnya tahun 2018 NPM mengalami penurunan sebesar -4,6%, - hal ini sebabkan laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 63,3%, -. Diikuti oleh kenaikan pendapatan sebesar 77,3%, -.

4.2.2.2 Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Menurut Hery dalam Wikardi (2017) Hasil pengembalian atas Aset/*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio yang tertinggi menunjukkan efisiensi dan pengelolaan assets, yang berarti semakin baik Standar rata-rata industry rasi *Return On Assets* (ROA) sebesar 9,0%. Dengan itu dapat diukur dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA)
(dalam persen)

Tahun	PT. Bakri	PT. Axiata	PT. Smarfren	PT. Indosat	PT. Telkom
2014	2,79%	-1,40%	-7,77%	-3,49%	15,22%
2015	-22,29%	-0,04%	-7,56%	-2,10%	14,03%
2016	-88,68%	0,68%	-7,96%	2,51%	16,24%
2017	-208,42%	0,67%	-12,53%	2,57%	16,48%
2018	-100,99%	-0,24%	-9,81%	-2,43%	10,10%

Sumber : Data diolah tahun 2020

Tabel perhitungan menunjukkan bahwa *Return On Assets*(ROA)PT. Bakri Telecom Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 ROA sebesar 2,8%,-. Pada tahun 2015 menurun sebesar 25,1%, - menjadi -22,3%, - penurunan ini disebabkan oleh kerugian yang dialami perusahaan sebesar 1717% dan diikuti dengan kenaikan aktiva sebesar 89,7%, -. Kemudian tahun 2016 ROA penurunan sebesar 66,4%, - dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh kerugian mengalami perusahaan meningkat sebesar 91,8%, -. Diikuti oleh peningkatan peningkatan aktiva sebesar 23,1%, -. Kemudian tahun 2017 ROA mengalami penurunan sebesar 119,7% dibanding tahun 2016, - hal ini sebabkan kerugian perusahaan mengalami peningkatan sebesar 107,5%, -. Dan diikuti oleh kenaikan aktiva sebesar 45,7%, -. Selanjutnya tahun 2018 ROA mengalami penurunan sebesar 107,4%, - hal ini sebabkan kerugian perusahaan mengalami peningkatan sebesar 48,2%, -. Diikuti oleh kenaikan Aktiva sebesar 99,4%, -.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return On Assets*(ROA)PT. XL AxiataTbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 ROA sebesar -1,4%,-. Pada tahun 2015 meningkat sebesar 1,4%, - menjadi 0,0%, - peningkatan ini disebabkan oleh kerugian yang dialami perusahaan sebesar 2,87% dan diikuti dengan kenaikan aktiva sebesar 92,2%, -. Kemudian tahun 2016 ROA penurunan sebesar 0,7%, - dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh laba mengalami perusahaan meningkat sebesar 1.482,0%, -. Diikuti oleh peningkatan peningkatan aktiva sebesar 93,3%, -. Kemudian tahun 2017 ROA mengalami penurunan sebesar 0,0% dibanding tahun 2016, - hal ini sebabkan laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 99,9%, -. Dan diikuti oleh kenaikan aktiva sebesar 102,6%, -. Selanjutnya tahun 2018 ROA mengalami penurunan sebesar 0,9%, - hal ini sebabkan kerugian perusahaan mengalami peningkatan sebesar 38,6%, -. Diikuti oleh kenaikan Aktiva sebesar 106,4%, -.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA)PT. Smarfen TelecomTbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 ROA sebesar -7,8%, -. Pada tahun 2015 menurun sebesar 0,2%, - menjadi -7,6%, - penurunan ini disebabkan oleh kerugian yang dialami perusahaan sebesar 113,5% dan diikuti dengan kenaikan aktiva sebesar 116,6%, -. Kemudian tahun 2016 ROA penurunan sebesar 0,4%, - dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh kerugian mengalami perusahaan meningkat sebesar 126,1%, -. Diikuti oleh peningkatan peningkatan aktiva sebesar 119,8%, -. Kemudian tahun 2017 ROA mengalami penurunan sebesar 4,6% dibanding tahun 2016, - hal ini sebabkan kerugian perusahaan mengalami peningkatan sebesar 153,1%, -. Dan diikuti oleh

kenaikan aktiva sebesar 97,2%,-. Selanjutnya tahun 2018 ROA mengalami penurunan sebesar 2,7%,- hal ini sebabkan kerugian perusahaan mengalami peningkatan sebesar 82,8%,-. Diikuti oleh kenaikan Aktiva sebesar 105,9%,-.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA)PT. Indosat Telecom Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 ROA sebesar -3,5%,-. Pada tahun 2015 menurun sebesar 1,4%,- menjadi -2,1%,- penurunan ini disebabkan oleh kerugian yang dialami perusahaan sebesar 62,6% dan diikuti dengan kenaikan aktiva sebesar 104,0%,-. Kemudian tahun 2016 ROA meningkat sebesar 4,6%,- dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh laba mengalami perusahaan meningkat sebesar 109,6%,-. Diikuti oleh peningkatan peningkatan aktiva sebesar 91,8%,-. Kemudian tahun 2017 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,1% dibanding tahun 2016,- hal ini sebabkan laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 102,1%,-. Dan diikuti oleh kenaikan aktiva sebesar 99,7 %,-. Selanjutnya tahun 2018 ROA mengalami penurunan sebesar 5,0%,- hal ini sebabkan kerugian perusahaan mengalami peningkatan sebesar 96,2%,-. Diikuti oleh kenaikan Aktiva sebesar 101,9%,-.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Perhitungan *Return On Assets* (ROA)PT. Telekomunikasi IndonesiaTbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 ROA sebesar 15,2%,-. Pada tahun 2015 menurun sebesar 1,2%,- menjadi 14,0%,- penurunan ini disebabkan oleh laba perusahaan yang mengalami peningkatansebesar 108,7% dan diikuti dengan kenaikan aktiva sebesar 117,9%,-. Kemudian tahun 2016 ROA peningkatan sebesar 2,2%,- dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh laba mengalami

perusahaan meningkat sebesar 125,1%,-. Diikuti oleh peningkatan peningkatan aktiva sebesar 108,1%,-. Kemudian tahun 2017 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,2% dibanding tahun 2016,- hal ini sebabkan laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 112,1%,-. Dan diikuti oleh kenaikan aktiva sebesar 110,5%,-. Selanjutnya tahun 2018 ROA mengalami penurunan sebesar 6,4%, -hal ini sebabkan laba perusahaan mengalami penurunan sebesar 63,3%,-. Diikuti oleh kenaikan Aktiva sebesar 103,2%, -.

4.2.2.3 Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio yang tinggi enunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan asset, yang berarti semakin baik (Hanafi, 2016:42). Menurut Sutrisno dalam Risman (2019) *Return On Equity* (ROE) sering disebut dengan *rate of return on Net Profit Worky*aitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba sendiri setelah dipotong pajak atau EAT Standar rata-rata industri rasio *Return On Equity* (ROE) adalah 5,0%. Dengan demikian rasio tersebut bisa dihitung sebagai berikut, (Purwati,dkk:2016) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE)
(dalam persen)

Tahun	PT. Bakri	PT. Axiata	PT. Smarfren	PT. Indosat	PT. Telkom
2014	-5,45%	-6,38%	-34,81%	-13,09%	24,90%
2015	27,91%	-0,18%	-22,86%	-9,49%	24,96%
2016	10,79%	1,77%	-33,64%	9,00%	27,64%
2017	6,94%	1,73%	-32,70%	8,79%	29,16%
2018	3,23%	-0,67%	-37,04%	-9,65%	19,46%

Sumber : Data diolah tahun 2020

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil *Return On Equity* (ROE) PT. Bakri Telecom Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 ROE sebesar -5,5%,-. Pada tahun 2015 meningkat sebesar 33,4%, - menjadi -27,9%, - peningkatan ini disebabkan oleh kerugian yang dialami perusahaan sebesar 717,5% dan diikuti dengan kenaikan modal sebesar 140,2%, -. Kemudian tahun 2016 ROA penurunan sebesar 17,1%, - dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh kerugian mengalami perusahaan meningkat sebesar 91,8%, -. Diikuti oleh peningkatan modal sebesar 237,3%, -. Kemudian tahun 2017 ROA mengalami penurunan sebesar 3,9% dibanding tahun 2016, - hal ini sebabkan kerugian perusahaan mengalami peningkatan sebesar 107,5%, -. Dan diikuti oleh kenaikan modal sebesar 167,2%, -. Selanjutnya tahun 2018 ROA mengalami penurunan sebesar 3,7%, - hal ini sebabkan kerugian perusahaan mengalami peningkatan sebesar 48,2%, -. Diikuti oleh kenaikan modal sebesar 103,3%, -.

Hasil perhitunagn dari tabel tersebut menunjukkan bahwa *Return On quity* (ROE) PT. XL Axiata Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 ROA sebesar -6,4%, -. Pada tahun 2015 menurun

sebesar 6,2%,- menjadi 0,2%,- peningkatan ini disebabkan oleh kerugian yang dialami perusahaan sebesar 2,8% dan diikuti dengan kenaikan modal sebesar 100,9%,-. Kemudian tahun 2016 ROA meningkat sebesar 2,0%,- dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh laba mengalami perusahaan meningkat sebesar 1.482,0%,-. Diikuti oleh peningkatan modal sebesar 150,5%,-. Kemudian tahun 2017 ROA mengalami penurunan sebesar 0,0% dibanding tahun 2016,- hal ini sebabkan laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 99,9%,-. Dan diikuti oleh kenaikan modal sebesar 102,6%,-. Selanjutnya tahun 2018 ROA mengalami penurunan sebesar 2,4%,- hal ini sebabkan kerugian perusahaan mengalami peningkatan sebesar 38,6%,-. Diikuti oleh kenaikan Aktiva sebesar 99,3%,-.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) PT. Smarfen Telecom Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 ROE sebesar -34,8%,-. Pada tahun 2015 menurun sebesar 11,9%,- menjadi -22,9%,- penurunan ini disebabkan oleh kerugian yang dialami perusahaan sebesar 113,5% dan diikuti dengan kenaikan modal sebesar 171,9%,-. Kemudian tahun 2016 ROE penurunan sebesar 10,8%,- dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh kerugian mengalami perusahaan meningkat sebesar 126,1%,-. Diikuti oleh peningkatan modal sebesar 85,7%,-. Kemudian tahun 2017 ROE mengalami penurunan sebesar 0,9% dibanding tahun 2016,- hal ini sebabkan kerugian perusahaan mengalami peningkatan sebesar 153,1%,-. Dan diikuti oleh kenaikan modal sebesar 157,5%,-. Selanjutnya tahun 2018 ROE mengalami penurunan sebesar 4,3%,- hal ini sebabkan kerugian perusahaan mengalami peningkatan sebesar 82,8%,-. Diikuti oleh kenaikan Aktiva sebesar

73,1%,.-.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa perhitungan *Return On Return On Equity*(ROE)PT. Indosat Telecom Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 ROE sebesar -13%,.-. Pada tahun 2015 menurun sebesar 3,6%,.- menjadi -9,5%,.- penurunan ini disebabkan oleh kerugian yang dialami perusahaan sebesar 62,6% dan diikuti dengan kenaikan modal sebesar 86,4%,.-. Kemudian tahun 2016 ROE meningkat sebesar 18,5%,.- dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh laba mengalami perusahaan meningkat sebesar 109,6%,.-. Diikuti oleh peningkatan peningkatan modal sebesar 115,6%,.-. Kemudian tahun 2017 ROE mengalami peningkatan sebesar 0,2% dibanding tahun 2016,- hal ini sebabkan laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 102,1%,.-. Dan diikuti oleh kenaikan aktiva sebesar 104,5%,.-. Selanjutnya tahun 2018 ROE mengalami penurunan sebesar 18,4%,.- hal ini sebabkan kerugian perusahaan mengalami peningkatan sebesar 96,2%,.-. Diikuti oleh kenaikan Aktiva sebesar 87,7%,.-.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return On Equity*(ROE)PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 ROE sebesar 24,9%,.-. Pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,1%,.- menjadi 25,0%,.- peningkatan ini disebabkan oleh laba perusahaan yang mengalami peningkatan sebesar 108,7% dan diikuti dengan kenaikan modal sebesar 108,5%,.-. Kemudian tahun 2016 ROE peningkatan sebesar 2,7%,.- dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh laba mengalami perusahaan meningkat sebesar 125,1%,.-. Diikuti oleh peningkatan peningkatan

modal sebesar 113,0%,-. Kemudian tahun 2017 ROE mengalami peningkatan sebesar 1,5% dibanding tahun 2016,- hal ini sebabkan laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 112,1%,-. Dan diikuti oleh kenaikan modal sebesar 106,2%,-. Selanjutnya tahun 2018 ROE mengalami penurunan sebesar 9,7%, -hal ini sebabkan laba perusahaan mengalami penurunan sebesar 63,3%,-. Diikuti oleh kenaikan modal sebesar 94,8%, -.

4.2.3 Hasil Penelitian *Value Added Approach*

4.2.3.1 Perhitungan Laba Bersih per Aktiva Produktif (LBAP)

Laba Bersih per Aktiva Produktif profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*Operating Assets*). Yang dimaksud dengan operating assets adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan. Adapun rumusnya menurut (Purwati,dkk:2016) adalah :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva produktif}}$$

Tabel 4.4
Hasil perhitungan Laba Bersih per Aktiva Produktif (LBAP)
(dalam persen)

Tahun	PT. Bakri	PT. Axiata	PT. Smarfren	PT. Indosat	PT. Telkom
2014	141,40%	-6,69%	-68,16%	-21,63%	63,52%
2015	-1532,15%	-0,25%	-70,91%	-11,73%	48,67%
2016	-3199,09%	5,52%	-85,15%	15,80%	61,16%
2017	-28417,81%	5,23%	-117,60%	13,73%	68,76%
2018	-12695,12%	-1,68%	-125,41%	-12,75%	44,49%

Sumber : Data diolah tahun 2020

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Laba Bersih per Aktiva Produktif (LBAP)PT. Bakri Telecom Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 LBAP sebesar 141,4%,-. Pada tahun 2015 menurun sebesar -1.673,6%, - menjadi -1.532,2%, - penurunan ini disebabkan oleh kerugian yang dialami perusahaan sebesar 717,5% dan diikuti dengan kenaikan aktiva produktif sebesar 66,2%, -. Kemudian tahun 2016 LBAP penurunan sebesar -1.666,9%, - dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh kerugian mengalami perusahaan meningkat sebesar 91,8%, -. Diikuti oleh peningkatan peningkatan aktiva produktif sebesar 44%, -. Kemudian tahun 2017 LBAP mengalami penurunan sebesar -25.218,% dibanding tahun 2016,- hal ini sebabkan kerugian perusahaan mengalami peningkatan sebesar 107,5%, -. Dan diikuti oleh kenaikan aktiva produktif sebesar 12,1%, -. Selanjutnya tahun 2018 LBAP mengalami penurunan sebesar 15.722,7%, -hal ini sebabkan kerugian perusahaan mengalami peningkatan sebesar 48,2%, -. Diikuti oleh kenaikan modal sebesar 107,8%, -.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Laba Bersih per Aktiva Produktif (LBAP)PT. XL Axiata Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 LBAP sebesar -6,7%, -. Pada tahun 2015 menurun sebesar 6,4%, - menjadi 0,2%, - peningkatan ini disebabkan oleh kerugian yang dialami perusahaan sebesar 2,8% dan diikuti dengan kenaikan Aktiva Produktif sebesar 76,3%, -. Kemudian tahun 2016 LBAP meningkat sebesar 5,8%, - dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh laba mengalami perusahaan meningkat sebesar 1.482,0%, -. Diikuti oleh peningkatan peningkatan Aktiva Produktif

sebesar 67,1 %,-. Kemudian tahun 2017 LBAP mengalami penurunan sebesar 0,3% dibanding tahun 2016,- hal ini sebabkan laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 99,9%,-. Dan diikuti oleh kenaikan modal sebesar 105,5%,-. Selanjutnya tahun 2018 LBAP mengalami penurunan sebesar 6,9%,-hal ini sebabkan kerugian perusahaan mengalami peningkatan sebesar 38,6%,-. Diikuti oleh kenaikan Aktiva sebesar 120,2%,-.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Laba Bersih per Aktiva Produktif (LBAP)PT. Smarfen TelecomTbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 LBAP sebesar -68,2%,-. Pada tahun 2015 menurun sebesar -2,7%,- menjadi -70,9%,- penurunan ini disebabkan oleh kerugian yang dialami perusahaan sebesar 113,5% dan diikuti dengan kenaikan Aktiva Produktif sebesar 109,1%,-. Kemudian tahun 2016 LBAP penurunan sebesar -14,2%,- dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh kerugian mengalami perusahaan meningkat sebesar 126,1%,-. Diikuti oleh peningkatan peningkatan Aktiva Produktif sebesar 105,0%,-. Kemudian tahun 2017 LBAPmengalami penurunan sebesar -32,5% dibanding tahun 2016,- hal ini sebabkan kerugian perusahaan mengalami peningkatan sebesar 153,1%,-. Dan diikuti oleh kenaikan Aktiva Produktif sebesar 110,9%,-. Selanjutnya tahun 2018 LBAPmengalami penurunan sebesar -7,8%,- hal ini sebabkan kerugian perusahaan mengalami peningkatan sebesar 82,8%,-. Diikuti oleh kenaikan Aktiva Produktif sebesar 77,7%,-.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Laba Bersih per Aktiva Produktif (LBAP)PT. Indosat Telecom Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018

mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 LBAP sebesar -21,6%,-. Pada tahun 2015 menurun sebesar 3,6%, - menjadi 9,9%, - penurunan ini disebabkan oleh kerugian yang dialami perusahaan sebesar 62,6% dan diikuti dengan kenaikan Aktiva Produktif sebesar 115,4%,-. Kemudian tahun 2016 LBAP meningkat sebesar 27,5%, - dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh laba mengalami perusahaan meningkat sebesar 109,6%, -. Diikuti oleh peningkatan peningkatan Aktiva Produktif sebesar 81,4%, -. Kemudian tahun 2017 LBAP mengalami peningkatan sebesar -2,1% dibanding tahun 2016, - hal ini sebabkan laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 102,1%, -. Dan diikuti oleh kenaikan Aktiva Produktif sebesar 117,4%, -. Selanjutnya tahun 2018 LBAP mengalami penurunan sebesar -26,5%, - hal ini sebabkan kerugian perusahaan mengalami peningkatan sebesar 96,2%, -. Diikuti oleh kenaikan Aktiva Produktif sebesar 103,7%, -.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Laba Bersih per Aktiva Produktif (LBAP) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 LBAP sebesar 63,5%, -. Pada tahun 2015 meningkat sebesar 14,9%, - menjadi 48,7%, - peningkatan ini disebabkan oleh laba perusahaan yang mengalami peningkatan sebesar 108,7% dan diikuti dengan kenaikan Aktiva Produktif sebesar 141,9%, -. Kemudian tahun 2016 LBAP peningkatan sebesar 12,5%, - dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh laba mengalami perusahaan meningkat sebesar 125,1%, -. Diikuti oleh peningkatan peningkatan Aktiva Produktif sebesar 99,6%, -. Kemudian tahun 2017 LBAP mengalami peningkatan sebesar 7,6% dibanding tahun 2016, - hal ini sebabkan laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 112,1%, -. Dan diikuti oleh

kenaikan Aktiva Produktif sebesar 99,7%,-. Selanjutnya tahun 2018 LBAP mengalami penurunan sebesar 24,3%, -hal ini sebabkan laba perusahaan mengalami penurunan sebesar 63,3%, -. Diikuti oleh kenaikan modal sebesar 97,8%, -.

4.2.3.2 Perhitungan Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Penuntutan besarnya rasio ini dihitung dengan rumus menurut Purwati,dkk (2016) sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Rasio Biaya Operasional (BOPO)
(dalam persen)

Tahun	PT. Bakri	PT. Axiata	PT. Smarfren	PT. Indosat	PT. Telkom
2014	116,66%	5376,04%	-405,20%	3479,13%	205,33%
2015	640,53%	628,71%	-327,41%	1033,25%	216,09%
2016	66,76%	1165,15%	-283,47%	640,62%	196,81%
2017	24574,74%	1279,50%	-307,19%	642,12%	191,94%
2018	1073,46%	1635,90%	-305,28%	9051,57%	236,94%

Sumber : Data diolah tahun 2020

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Rasio Biaya Operasional (BOPO)PT. Bakri Telecom Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 BOPO sebesar 116,7%, -. Pada tahun 2015 meningkat sebesar 523,9,- menjadi 640,5%, - peningkatan ini disebabkan oleh biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan sebesar 185,0% dan diikuti

dengan kenaikan pendapatan operasional sebesar 33,7%,-. Kemudian tahun 2016 BOPO penurunan sebesar 573,8 %,- dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh biaya operasional mengalami perusahaan meningkat sebesar 124,3%,-. Diikuti oleh peningkatan pendapatan operasional sebesar 1.192,9%,-. Kemudian tahun 2017 BOPO mengalami peningkatan sebesar 24.508,0% dibanding tahun 2016,- hal ini sebabkan biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan sebesar 82,1%,-. Dan diikuti oleh kenaikan aktiva produktif sebesar 0,2%,-. Selanjutnya tahun 2018 BOPO mengalami penurunan sebesar 23.501,3%, - hal ini sebabkan biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan sebesar 4,8%,-. Diikuti oleh kenaikan pendapatan operasional sebesar 108,7%, -.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Rasio Biaya Operasional (BOPO)PT. XL Axiata Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 BOPO sebesar 5.376,0%,-. Pada tahun 2015 penurunan sebesar 4.747,2,- menjadi 628,7%, - peningkatan ini disebabkan oleh biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan sebesar 85,0% dan diikuti dengan kenaikan pendapatan operasional sebesar 732,8%,-. Kemudian tahun 2016 BOPO peningkatan sebesar 536,4%, - dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh biaya operasional mengalami perusahaan meningkat sebesar 99,6%,-. Diikuti oleh peningkatan pendapatan operasional sebesar 53,7%,-. Kemudian tahun 2017 BOPO mengalami peningkatan sebesar 114,4% dibanding tahun 2016,- hal ini sebabkan biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan sebesar 108,0%,-. Dan diikuti oleh kenaikan aktiva produktif sebesar 98,3%,-. Selanjutnya tahun 2018 BOPO mengalami peningkatan sebesar 325,4%, -hal ini

sebabkan biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan sebesar 75,0%,-. Diikuti oleh kenaikan pendapatan operasional sebesar 58,7%,-.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Rasio Biaya Operasional (BOPO)PT. Smarfen TelecomTbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 BOPO sebesar -405,2%,-. Pada tahun 2015 menurun sebesar 77,8%,- menjadi -327,4%,- penurunan ini disebabkan oleh biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan sebesar 111,1% dan diikuti dengan kenaikan pendapatan operasional sebesar 137,5%,-. Kemudian tahun 2016 BOPO meningkatkan sebesar 43,9%,- dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh biaya operasional mengalami perusahaan meningkat sebesar 129,0%,-. Diikuti oleh peningkatan pendapatan operasional sebesar 149,0%,-. Kemudian tahun 2017 BOPO mengalami peningkatan sebesar 23,7% dibanding tahun 2016,- hal ini sebabkan biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan sebesar 123,2%,-. Dan diikuti oleh kenaikan aktiva produktif sebesar 113,6%,-. Selanjutnya tahun 2018 BOPO mengalami penurunan sebesar 1,9%,-hal ini sebabkan biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan sebesar 84,9%,-. Diikuti oleh kenaikan pendapatan operasional sebesar 85,4%,-.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Rasio Biaya Operasional (BOPO) (BOPO) PT. Indosat Telecom Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 BOPO sebesar 3.479,1%,-. Pada tahun 2015 menurun sebesar 2.445,9%,- menjadi 1.033,2%,- penurunan ini disebabkan oleh biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan sebesar 104,2,0% dan diikuti dengan kenaikan pendapatan operasional sebesar 351,0%,-. Kemudian

tahun 2016 BOPO penurunan sebesar 392,6%,- dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh biaya operasional mengalami perusahaan meningkat sebesar 103,4%,-. Diikuti oleh peningkatan pendapatan operasional sebesar 166,8%,-. Kemudian tahun 2017 BOPO mengalami peningkatan sebesar 1,5% dibanding tahun 2016,- hal ini sebabkan biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan sebesar 102,6%,-. Dan diikuti oleh kenaikan pendapatan operasional sebesar 102,3%,-. Selanjutnya tahun 2018 BOPO mengalami penurunan sebesar 8.409,4%,-hal ini sebabkan biaya operasional perusahaan mengalami penurunan sebesar 64,1%,-. Diikuti oleh penurunan pendapatan operasional sebesar 4,5%,-.

Hasil perhitungan menunjukan bahwa Rasio Biaya Operasional (BOPO)PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 BOPO sebesar 205,3%,-. Pada tahun 2015 meningkat sebesar 10,8%,- menjadi 216,1%,- peningkatan ini disebabkan oleh biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan sebesar 116,1% dan diikuti dengan kenaikan pendapatan operasional sebesar 110,4%,-. Kemudian tahun 2016 BOPO penurunan sebesar 19,3%,- dibanding tahun 2015. Disebabkan oleh biaya operasional mengalami perusahaan meningkat sebesar 110,1%,-. Diikuti oleh peningkatan pendapatan operasional sebesar 120,9%,-. Kemudian tahun 2017 BOPO mengalami penurunan sebesar 4,9% dibanding tahun 2016,- hal ini sebabkan biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan sebesar 109,3%,-. Dan diikuti oleh kenaikan aktiva produktif sebesar 112,1%,-. Selanjutnya tahun 2018 BOPO mengalami peningkatan sebesar 45,0%,-hal ini sebabkan biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan sebesar 82,7%,-.

Diikuti oleh kenaikan pendapatan operasional sebesar 67,0%, -.

4.3 Hasil Analisis Perbandingan

4.3.1 Hasil Analisis

Paired Samples T-Test dilakukan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perilaku yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses. Hasil uji paired samples t-test digunakan untuk menguji perbandingan metode *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* dan dapat dilihat pada tabel berikut:

4.3.1.1 Paired Samples Statistic

Paired Samples Statistic menunjukkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan. Pengujian ini digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan (Sugiyono, 2013). Hasil dari *Paired Samples Statistic* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 ISA	521.40	25	606.479	121.296
VAA	876.92	25	651.833	130.367

Data diolah dengan SPSS 21.2020

Pada hasil pengujian pertama terlihat ringkasan statistik dari kedua sampel untuk nilai mean pada metode mean menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari semua responden yaitu *Income Statement Approach* adalah dengan nilai sebesar 521.40, sedangkan nilai *Value Added Approach* adalah sebesar 876.92. Hasil ini dapat dimaknai bahwa nilai rata - rata pada metode ISA lebih kecil daripada nilai

rata – rata pada nilai VAA, sehingga dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode ISA sebagai alat ukur kinerja keuangan dari 25 sampel lebih kecil penggunaannya dibandingkan dengan penggunaan metode VAA.

Untuk *Std. Error Mean* adalah indeks yang menggambarkan nilai rata-rata keseluruhan sampel dengan sampel lainnya terhadap metode yang digunakan dengan nilai *Income Statement Approach* sebesar 121.296 dan nilai *Value Added Approach* sebesar 130.367. Hal ini dapat dimaknai bahwa nilai *standar error* dari perbedaan nilai yang digunakan yaitu ada pada kisaran 130,367 sebagai nilai tertinggi (*Upper bound*) dan 121,296 sebagai nilai terendah (*Lower bound*).

4.3.1.2 Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations menunjukkan nilai korelasi yang menghubungkan kedua variabel pada sampel berpasangan. Hal ini diperoleh dari korelasi person bivariat (dengan uji signifikan dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan (Sugiyono, 2013). Berikut ini hasil dari Tabel *Paired Samples Correlations* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 ISA & VAA	25	.391	.053

Data diolah dengan SPSS 21.2020

Pada tabel ouput *Paired Samples Correlations* adalah hasil korelasi antara dua variabel yang menghasilkan angka 0.391 dengan nilai profitabilitas melebihi 0,05. Nilai korelasi berada pada tingkat rendah yaitu (0,20-0,3999), sedangkan nilai signifikan pada tabel di atas adalah 0.053. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai $\alpha < \text{nilai sig}$ ($0,05 < 0,053$). Hal ini menyatakan bahwa korelasi *Income*

Statement Approach dan *Value Added Approach* tidak signifikan. Artinya tidak hubungan atau korelasi antara kinerja keuangan dengan menggunakan metode ISA dan VAA. Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa, baik atau buruknya kinerja keuangan dengan menggunakan metode ISA tidak berpengaruh pada penilaian kinerja keuangan pada metode VAA, begitupun sebaliknya.

4.3.1.3 Paired Samples Test

Paired Samples Test merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang digunakan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan (2-tailed) (Sugiyono, 2013). Hasil *Paired Samples Test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ISA - VAA	-355.520	695.181	139.036	-642.477	-68.563	-2.557	24	.017

Data diolah dengan SPSS 21.2020

Berdasarkan dari hasil pengujian beda ini dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikan adalah 5% dengan *degree of freedom* atau derajat kebebasan adalah 24 yaitu dimana N jumlah rasio 25 dan nilai t hitung adalah -2.557 dan nilai nilai sig (2-tailed) adalah 0.017.

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai t-hitung sebesar $-2,557 < 1,1711$ dengan tingkat sig (2-tailed) $0,017 < \alpha (0,05)$, maka keputusan dari hasil ini yaitu bahwa hasil kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Income Statement Approach (ISA)* dan metode *Value Added Approach (VAA)* terdapat **adanya perbandingan** atau **terdapat perbedaan** antara kedua metode

kinerja keuangan. Hasil ini dapat dimaknai bahwa hasil kinerja keuangan yang diperoleh dari metode ISA tidak berkaitan dengan hasil kinerja keuangan yang diperoleh pada metode VAA.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Income Statement Approach* (ISA) dan *Value Added Approach* (VAA) memiliki perbedaan yang sangat jelas pada sub sektor telekomunikasi di Indonesia. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kedua metode kinerja keuangan tersebut memiliki kelebihan serta kelemahan masing – masing, sehingga untuk dapat menganalisis serta mengukur kinerja keuangan pada sub sektor telekomunikasi di Indonesia sebaiknya kedua metode tersebut harus digunakan secara bersama – sama, agar hasil keputusan yang diambil oleh pihak perusahaan nantinya dapat lebih maksimal lagi.

Jika perusahaan pada sub sektor telekomunikasi menerapkan kedua metode tersebut yaitu ISA dan VAA, maka kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi bisa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tidak lepas dari kelebihan masing – masing yang dimiliki pengukuran kinerja keuangan tersebut. Metode ISA memiliki kelebihan karena metode ini fokus pada pencapaian profitabilitas perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menncapai profit yang tinggi. Adapun kelebihan dari metode VAA yaitu konsep yang menerapkan nilai tambah dengan memperhatikan faktor – faktor ekonomi yang sedang terjadi. Tidak hanya itu, metode VAA ini

juga sangat fokus pada nilai tambah output yang dihasilkan, sehingga output yang dihasilkan nantinya memiliki nilai kualitas yang tinggi. Hal ini jelas akan meningkatkan penjualan output atau produk perusahaan, sehingga secara jangka panjang akan meningkatkan penjualan serta nilai perusahaan.

Pendekatan konsep pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode ISA ini sangat mirip dengan konsep pendekatan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan nilai pasar. Selain itu, konsep metode ISA juga mirip dengan konsep pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Point*. Adapun untuk konsep pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode VAA sangat mirip dengan konsep pengukuran dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Pada intinya, jika perusahaan sub sektor telekomunikasi di Indonesia ingin tetap survive, maka perusahaan sub sektor telekomunikasi harus fokus pada aspek internal keuangan perusahaan dan aspek eksternal perusahaan. Sebagai perusahaan yang telah *go public*, perusahaan sub sektor telekomunikasi harus peka dan sensitif terhadap persoalan – persoalan internal dan eksternal perusahaan. Jika kedua aspek ini diperhatikan dengan baik, maka perusahaan akan mampu untuk terus menjaga konsistensinya, memaksimalkan kinerjanya serta mampu untuk meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder* dan *shareholdernya*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh nasim arim,dkk dengan judul penelitian “*Coparison Analysis Of Sharia Banking*

financial performance using income statement approach and value added statement approach” bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara pendekatan laporan laba rugi dan pendekatan nilai tambah yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara metode ISA dengan Metode VAA.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnawati oktaviana, dkk 2016 dengan judul “Analisis perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan *income statement approach* dan *value added approach* studi pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2011-2014”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *income statement approach* dan *value added approach*, apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara metode ISA dengan Metode VAA. berdasar analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan ujia paired samples t-test.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Praharasti nike dengan judul “Analisis perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan *income statement approach* dan *value added approach* pada Bank Mualamat Indonesia”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membedakan kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia, analisis ini menggunakan pendekatan laporan Laba/rugi dan pendekatan Nilai tambah dan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan

penghasilan per total aset produktif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amantubillahi rachma dengan judul penelitian “ analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dengan menggunakan pendekatan Nilai tambah dan Laba/rugi pada Bank Rakyat Indonesia syariah Periode 2012-2013”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara metode ISA dengan Metode VAA. berdasar analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan ujia paired samples t-test.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh prasetya octa dengan judul penelitian “*Financial performance difference analysis of Mandiri Islamic Bank by using sharia value added and income statement approach on 2007-2011 period*” bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan pendekatan laporan laba rugi dan pendekatan nilai tambah berdasarkan rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara metode ISA dengan Metode VAA. berdasar analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan ujia paired samples t-test.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi Indonesia yang go public di Bursa Efek Indonesia, dari tahun 2014 sampai tahun 2018 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan *Income Statement Approach* (ISA) dan *Value Added Approach* (VAA).
2. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, memiliki kinerja keuangan yang sangat baik diantara perusahaan yang diteliti. Karena selama periode penelitian baik menggunakan Metode ISA maupun VAA menunjukkan hasil yang positif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada :

1. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dapat menggunakan dua penilaian kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan *Income Statement Approach* (ISA) dan *Value Added Statement* (VAA) agar kinerja keuangannya bisa lebih maksimal.
2. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, agar mempertahankan kinerjanya dengan menggunakan Metode ISA maupun VAA dan bila memungkinkan dapat lebih ditingkatkan

3. Kepada PT.Smartfren Telecom Tbk, agar memperbaiki kinerja keuanganya dengan cara meningkatkan rasio Metode ISA maupun VAA karena hasil penelitian menunjukan hasil yang negatif.
4. Kepada PT. Bakri Telecom Tbk, PT. XL Axiata Telecom Tbk dan PT. Indosat Telecom Tbk agar memperbaiki kinerja keuangan dengan cara menaikkan rasio-rasio yang terdapat pada Metode ISA, menunjukan hasil yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto Pratama. 2015 Metodologi Penelitian definisi Populasi dan Sampel
- Baydoun Nabil and Willett Roger, Islamic Corporate Report. Abacus, Volume 36, Issue 1, pages 71–90, February 2000, 2000, Hal 86.
- Egam Gerald Edsel Yermia, Ilat Ventje, Pangerapan Sonny 2017. Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2015. Vol. 5 No. 1 Maret 2017.
- Fauzi Muchamad. 2012 . Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dengan menggunakan *income statement approach* dan *value added approach* (Studi pada Bank Syariah di Indonesia). Vol. 7 No. 2 Desember 2012 : 58 – 79 .
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Farhan A. 2017. Fungsi Laporan Laba/Rugi Perusahaan Melalui www.beecloud.id/pengertian-fungsi-dan-contoh-laporan-laba-rugi-akuntansi/
- Kadaifi L. 2013. Pengukuran kinerja keuangan melalui pendekatan value for money pada badan lingkungan hidup kota Tanjungpinang.
- Lukiana N. 2013. Implementasi rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan.
- Maiyora Gita, 2015. Pengaruh karakteristik pemerintah daerah terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota (studi empiris kabupaten/kota di pulau Sumatera). Jom FEKON Vol. 2 No.
- Maulana.T.R ,2019. Analisis laporan keuangan untuk mengukur tingkat profitabilitas (studi kasus pada PT. Bank Nusantara Parahyangan. Tbk Periode 2015-2017) di Bandung.
- Mulawarman A.D. 2008. Menyimak Akuntansi Syariah. Penerbit Kreasi Wacana Yogyakarta.
- Nasim Arim, Yulia Solihati Siska. 2018. Comparison Analysis of Sharia Banking Financial Performance Using Income Statement Approach and Value Added Statement Approach. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

- Nurachman. D.A 2016. Pengaruh akuntabilitas publik dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
- Purwati Oktaviana, Azhari Muhammad, Firli Anisah. 2016. Analisis perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan *income statement approach dan value added* (Studi pada perusahaan subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). Vol.3, No.2. Universitas Telkom.
- P.T Reza Amrullah M , Adityawarman. 2014. Analisis perbandingan kinerja keuangan Perbankan Syariah menggunakan pendekatan Laba Rugi (Income Statement) dan Nilai Tambah (Value Added Statement). Volume 3, Nomor 2. Universitas Diponegoro Semarang.
- Pohan Tohir Hotman,2010. Penerapan Laporan Nilai Tambahg sebagai upaya meningkatkan aspek keadilan (sebuah kajian teori akuntansi islam). Mahasiswa islamic economic & Finance Usakti.
- Prayudah A.T. 2015. Perbandingan kinerja keuangan badan usaha milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi
- Puspita D. R. 2016. Pengaruh pengendalian intern, modal intelektual, dan manajemen terhadap kinerja organisasi perusahaan (studi pada PT Tigaresi Bangun Nusaperdana Bandung).
- Radjak Nurlaila. 2019. Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah Akuisisi pada PT. Bank Central Asia. Tbk. Universitas Ichsan Gorontalo.
- Ratnasari Sri,2015. Analisis perbandingan Income statement approach dan value added approach pada kinerja keuangan Bank Negara Indonesia Syariah.
- Risman. 2019. Pengaruh tingkat pengembalian ekuitas, ukuran perusahaan dan margin laba bersih terhadap struktur modal pada perusahaan sektor realestate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi.
- Riadi,Muchlisin. 2016. Pengertian, Pengukuran, dan Penilaian Kinerja Keuangan.Melalui [ttps://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran- dan-penilaian-kinerja-keuangan.html](https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html)
- Riadi,Muchlisin. 2016. Pengertian, Pengukuran, dan Penilaian Kinerja Keuangan. Melalui [https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian- pengukuran- dan-penilaian-kinerja-keuangan.html](https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html)
- Sabrina Ratna Eka, 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham. Universitas Pasundan Bandung.

- Sari Purnama Puji Eka, Dkk 2016. Analisis rasio keuangan Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Rentabilitas dalam menilai kinerja laporan keuangan pada PT. Suparma Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Sosesaji J. 2014. Analisis profitabilitas pada pabrik kelapa sawit PT. Ivomas Pratama Tbk. Skripsi
- Wahyuni Sri, Pujiarto 2017. Kinerja keuangan berbasis Shari'ate Value Added Approach komparasi Antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia. Vol. XV No.2.
- Wikardi D.L, Wiyani T.N 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). Vol.2, No.1.
- Yusniart yessi, 2017. Pengaruh kegiatan penyuluhan perpajakan terhadap kesadaran wajib pajak serta dampaknya terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Survey pada kantor pelayanan pajak pratama bandung cicadas)
- Yusniarti Y. 2017. Pengaruh kegiatan penyusulah perpajakan terhadap kesadaran wajib pajak serta dampaknya terhadap penerimaan pajak orang pribadi. Skripsi

LAMPIRAN I

Hasil Perhitungan *Income Statement Approach* (ISA)

ROA	ROE	NPM	Total
28	-55	541	569
-223	279	-3777	-4000
-887	108	-15494	-16381
-2084	69	-427566	-429650
-101	32	-189326	-189427
-14	-64	-38	-52
0	-2	-1	-1
7	18	18	25
7	17	16	23
-2	-7	9	7
-78	-348	-467	-545
-76	-229	-517	-593
-8	-336	-543	-551
-125	-327	-647	-772
-98	-37	-634	-732
-35	-131	-77	-112
-21	-95	-43	-64
25	9	44	69
26	88	44	70
-24	-96	-75	-99
152	249	239	391
14	25	228	242
162	276	251	413
165	292	255	420
101	195	209	310

LAMPIRAN 2

Hasil Perhitungan *Value Added Approach* (VAA)

LBAP	BOPO	Total
1414	1167	2581
-15322	6405	-8917
-31991	668	-31323
-284178	245747	-38431
126951	10735	137686
-67	5376	5309
-2	6287	6285
55	11651	11706
52	12795	12847
-17	16359	16342
-682	-4052	-4734
-709	-3274	-3983
-852	-2835	-3687
-1176	-3072	-4248
-1254	-3053	-4307
-216	34791	34575
-117	10332	10215
1585	6406	7991
137	6421	6558
-127	90516	90389
635	2053	2688
487	2163	2650
612	1968	2580
688	1919	2607
445	2369	2814

LAMPIRAN 3

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ISA	521.40	25	606.479	121.296
	VAA	876.92	25	651.833	130.367

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ISA & VAA	25	.391	.053

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ISA-VAA	--355.520	695.181	139.036	-642.477	-68.563	-2.557	24	.017



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jl. Achmad Madjumuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp. (0435) 8724466, 822975 E-Mail: lembaga@ichsan.ac.id

Nomor : 1998/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Ichsan Gorontalo

di-

Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Sitti Rohmana Musa
NIM : E2116064
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA
Judul Penelitian : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
MENGGUNAKAN INCOME STATEMENT APPROACH DAN
VALUE ADDED APPROACH

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Gorontalo, 20 Desember 2019

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
 Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. 051/SKD/GI-BEI/Unisan/XII/2020

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
 Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Siti Rohmana Musa
NIM : E21.16.064
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan
 Menggunakan Metode *Income Statement Approach* (ISA) dan
 Value Added Approach (VAA) Pada Sub Sektor Telekomunikasi
 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 09 November 2020 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.


Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 10 Desember 2020

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
 Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
 No. 0741/UNISAN-G/S-BP/XII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama	: Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN	: 0906058301
Unit Kerja	: Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw	: SITI ROHMANA MUSA
NIM	: E2116064
Program Studi	: Manajemen (S1)
Fakultas	: Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi	: ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN MENGUNAKAN INCOME STATEMENT APPROACH DAN VALUE ADDED APPROACH PADA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI INDONESIA DI BEI

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 31%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 09 Desember 2020
 Tim Verifikasi,

Sunarto Taliki, M.Kom
 NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



1607314820308_SITI.docx

Dec 7, 2020

13918 words / 92703 characters

E21.16.064

SITTI ROHMANA MUSA.docx

Sources Overview

31%

OVERALL SIMILARITY

1	www.scribd.com	3%
2	belajarlilmukomputerdaninternet.blogspot.com	3%
3	repository.widyatama.ac.id	2%
4	zh.scribd.com	2%
5	www.smartfren.com	2%
6	openlibrary.telkomuniversity.ac.id	1%
7	d17e22l2uh4h4n.cloudfront.net	1%
8	es.scribd.com	1%
9	www.beecloud.id	1%
10	bakrietelecom.com	1%
11	repository.usu.ac.id	1%
12	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2020-03-09	<1%
13	www.coursehero.com	<1%
14	www.idx.co.id	<1%
15	elib.unikom.ac.id	<1%
16	id.scribd.com	<1%

12/7/2020

SITTI ROHMANA MUSA.docx - E21.16.064

17	ejournal.stiesia.ac.id	INTERNET	<1%
18	pengertianartidefinisidari.blogspot.com	INTERNET	<1%
19	fr.slideshare.net	INTERNET	<1%
20	digilib.unila.ac.id	INTERNET	<1%
21	eprints.undip.ac.id	INTERNET	<1%
22	himapas.org	INTERNET	<1%
23	jurnalonline.itenas.ac.id	INTERNET	<1%
24	milahardiyanti.wordpress.com	INTERNET	<1%
25	www.bakrietelecom.com	INTERNET	<1%
26	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-07	SUBMITTED WORKS	<1%
27	docplayer.info	INTERNET	<1%
28	repository.uin-suska.ac.id	INTERNET	<1%
29	www.slideshare.net	INTERNET	<1%
30	repository.unhas.ac.id	INTERNET	<1%
31	jurnal.umt.ac.id	INTERNET	<1%
32	repository.upi.edu	INTERNET	<1%
33	Sri Wahyuni, Pujiarto Pujiarto. "Kinerja Keuangan Berbasis Shari'ate Value Added Approach: Komparasi Antara Bank Umum Sharia d..	CROSSREF	<1%
34	Jessica Fergie Marentek, Inggriani Elim, Treesje Runtu. "ANALISIS PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIC Y..	CROSSREF	<1%
35	eprints.umg.ac.id	INTERNET	<1%
36	eprints.ums.ac.id	INTERNET	<1%
37	elibrary.unikom.ac.id	INTERNET	<1%
38	123dok.com	INTERNET	<1%
39	dwiermayanti.wordpress.com	INTERNET	<1%
40	repository.uinsu.ac.id	INTERNET	<1%